

**HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN OTOMOTIF SMK
PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh:

Bayu Aji

08504242006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

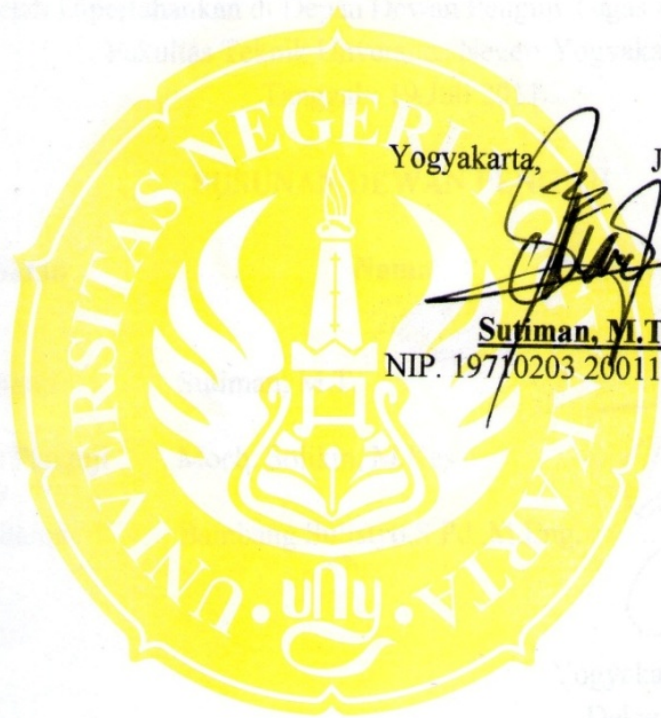
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan di depan dewan penguji.



Yogyakarta,

Juli 2011

Suriman, M.T.

NIP. 19710203 200112 1 00 1

PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS III JURUSAN OTOMOTIF SMK
PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA TAHUN 2010/2011**

Disusun Oleh :

Bayu Aji



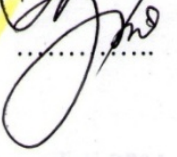
08504242006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 19 Juli 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Penguji	Sutiman, M.T.		15/08 2011
2.	Sekretaris Penguji	Moch. Solikin, M.Kes		15/08 2011
3.	Penguji Utama	Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng.		15/08 2011

Yogyakarta, Agustus 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri

Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed.D.

NIP. 19540810 197803 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Aji
NIM : 08504242006
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik
Judul skripsi : Hubungan Antara Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan dan etika karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2011

Yang menyatakan,



Bayu Aji

NIM. 08504242006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Segala Kerendahan Hati, Penulis Persembahkan Karya Ini Untuk

Ayahku (Alm), Semoga Beliau Bangga Dengan Hasil Yang Telah aku Capai

Ibuku, Terimakasih atas do'a-do'a yang tiada henti.....

Tanteiku dan Seluruh Keluarga, Atas dukungannya.....

Ibu Tutik dan keluarga, atas seluruh bantuannya.....

Seseorang yang telah menemani

dalam suka dan duka penyusunan karya ini, Terimakasih.....

*Semua Guruku dari Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi, Terimakasih atas
Segala ilmu dan Pengetahuan yang telah penulis dapatkan.....*

Halaman Motto

Hidup itu seperti orang naik sepeda, agar tetap seimbang kita harus selalu bergerak (Albert Einstein)

**Nasib baik adalah titik temu antara berdoa dan berusaha
(Buhari Alma)**

**Mengusahakan yang terbaik untuk diri kita adalah salah satu wujud rasa syukur
(Mario Teguh)**

**Berlelah-lelahlah, manisnya hidup akan terasa setelah lelah berjuang
(Imam Syafi'i)**

**Lebih baik memulai sesuatu dengan segala keterbatasan, daripada hanya diam, berfikir, dan menunggu kesempurnaan untuk melakukan
(penulis)**

**HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN OTOMOTIF SMK
PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

Oleh :

Bayu Aji
08504242006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta yang berjumlah 62 siswa. Dalam penelitian ini jumlah anggota populasinya kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi diambil semua untuk diteliti sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Metode pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan metode angket dengan menggunakan skala *likert*. Validitas isi instrumen dalam penelitian ini dengan mengkonsultasikan kepada para ahli (*expert judgement*) dan validitas konstruk menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson, sedangkan reliabilitas instrumennya menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik diskriptif untuk menghitung harga mean, median, modus dan standar deviasi. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi ganda menggunakan korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat hubungan positif antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta yang ditunjukkan dengan $r_{x_1,y}$ 0,379; (2) Terdapat hubungan positif antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta yang ditunjukkan dengan $r_{x_2,y}$ 0,382; (3) Terdapat hubungan positif antara prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{y.x_1,x_2}$) sebesar 0,520.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmad, hidayah serta hikmah-Nya, sehingga laporan penelitian dengan judul “Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011” dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari dalam menyusun laporan penelitian ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd., M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Moch. Solikhin, M. Kes. Selaku Ketua Program Studi Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Agus Budiman, M.Pd., M.T. selaku Penasehat Akademik.
6. Sukaswanto, M. Pd, selaku koordinator tugas akhir skripsi.
7. Sutiman, M.T. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Drs. Riyadi. selaku Kepala Sekolah SMK Perindustrian Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Sudjarwanto, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Perindustrian Yogyakarta yang telah memberi saran dan bantuannya dalam penelitian ini.

10. Bapak dan Ibu guru serta semua staf di SMK Perindustrian Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian.
11. Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan Kelas PKS 2008 dan 2009, atas semua bantuan dan Motivasinya.
13. Teman-teman D3 atas motivasi dan dukungannya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dapat disadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena pengetahuan dan kemampuan penulis masih terbatas. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik untuk penulis pada khususnya, maupun sebagai masukan dan tambahan wawasan bagi semua pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Deskripsi Teoritis	17
1. Sekolah Menengah Kejuruan	17
2. Prestasi Belajar.....	18
3. Praktik Kerja Industri.....	20
4. Mata Pelajaran Kewirausahaan	28
4. Prestasi Belajar Kewirausahaan	32
5. Minat Berwirausaha.....	33

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi	43
D. Variabel Penelitian	44
E. Definisi Operasional Variabel	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Uji Coba Instrumen	50
I. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data Penelitian.....	59
2. Uji Prasyarat Analisis	70
3. Uji Hipotesis Penelitian	72
B. Pembahasan	76
1. Pembahasan Deskriptif Data	77
2. Pembahasan Hipotesis Penelitian	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi	83
C. Keterbatasan Penelitian	85
D. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Populasi.....	44
Tabel 2.	Indikator Instrumen Minat Berwirausaha.....	49
Tabel 3.	Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen.....	54
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Kerja Industri.....	61
Tabel 5.	Kategori Kecenderungan Prestasi Parktik Kerja Industri.....	62
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan.....	64
Tabel 7.	Kategori Kecenderungan Prestasi Kewirausahaan.....	66
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha.....	68
Tabel9.	Kategori Kecenderungan Minat Berwirausaha.....	69
Tabel 10.	Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 11.	Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Paradigma Penelitian.....	45
Gambar 2.	Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Kerja Industri.....	62
Gambar 3.	Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Kewirausahaan	65
Gambar 4.	Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha.....	69
Gambar 5.	Hasil Pengujian Hipotesis	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Ijin Penelitian.....	88
Lampiran 2.	Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 3.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	94
Lampiran 4.	Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 5.	Data Penelitian.....	100
Lampiran 6.	Analisis Deskriptif.....	104
Lampiran 7.	Uji Prasyarat Analisis.....	105
Lampiran 8.	Uji Hipotesis Penelitian.....	106
Lampiran 9.	Hasil Pra Survey.....	110
Lampiran 10.	Silabus SMK Perindustrian Yogyakarta.....	115
Lampiran 11.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan.....	125
Lampiran 12.	Tabel.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa persaingan untuk memasuki dunia kerja saat inipun sangat tinggi. dengan banyaknya orang yang mencari pekerjaan dan masih terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, hal ini menimbulkan berbagai macam permasalahan. Salah satu dampak yang paling nyata terjadi adalah banyaknya pengangguran di negeri ini. Data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik Nasional, bahwa pada bulan Februari 2010 angka pengangguran di Indonesia mencapai 8,59 Juta jiwa. http://www.bps.go.id/brs_file/tenaker-10mei10.pdf

Untuk yogyakarta, berdasarkan data dari BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah pengangguran di Yogyakarta pada tahun 2004 berjumlah 91.400 orang dengan perincian laki-laki 51.411 orang dan perempuannya mencapai 39.489. Sedangkan Tahun 2005 terjadi kenaikan pengangguran menjadi 92.718, laki-laki berjumlah 52.071 orang dan perempuannya 40.647 orang. Untuk Tahun 2006 terjadi lagi kenaikan sebesar 1,54 % dari tahun 2005 lalu yaitu menjadi 95.148 orang, laki-laki 52.753. perempuan 42.395 orang. Pada Februari 2010 adalah 124,4 ribu orang. bertambah sekitar 1.400 orang bila dibandingkan keadaan Februari 2009 yang sebesar 123 ribu orang. <http://yogyakarta.bps.go.id/brs/187-berita-resmi-statistik-10-mei-2010.html>

Dengan melihat data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak pengangguran di negara ini. Di negara seperti Indonesia ini, masalah pengangguran merupakan masalah serius yang harus segera ditangani karena jika tidak ditangani dengan segera maka dapat menimbulkan dampak negatif seperti meningkatnya angka kemiskinan serta banyak dampak negatif lainnya dari banyaknya pengangguran.

Semakin sulit dan ketatnya persaingan untuk memasuki dunia industri dan tingginya persyaratan yang di syaratkan oleh perusahaan ataupun Industri yang mencari tenaga kerja juga menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia. Selama ini, fenomena yang terjadi adalah orang-orang yang lebih cepat diterima untuk bekerja di industri atau perusahaan rata-rata masih di dominasi oleh lulusan Perguruan Tinggi.

Padalah tidak semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan/Sekolah Menengah Atas bisa mempunyai kesempatan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. oleh karena itu, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan masih kesulitan untuk memasuki dunia industri dan akhirnya dampak yang terjadi adalah banyaknya jumlah pengangguran.

Menurut survei Deputi Bidang Statistik Sosial BPS Arizal Ahnaf menjelaskan, bahwa tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 17,26 persen Dari jumlah pengangguran.
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/02/15/164-dunia-smk-penyumbang-terbesar-30-penganggur-terdidik>. dengan melihat data-data yang ada tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran untuk lulusan SMK masih tinggi.

Kenyataan diatas jelas bertolak belakang dengan tujuan dari dilaksanakannya pendidikan di SMK yang salah satunya adalah untuk menyiapkan peserta didik agar setelah

menyelesaikan pendidikannya di SMK, siswa tersebut akan mampu untuk bekerja secara mandiri maupun mampu untuk bekerja pada dunia usaha/industri yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Hal itu seperti yang telah dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional, bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dirancang secara khusus untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil yang dapat memenuhi kebutuhan pada dunia kerja/industri. Hal tersebut dijelaskan dalam pasal 11 ayat 3 Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja dan ahli dalam bidang tertentu.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan SMK yang memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri agar memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha maka diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah banyaknya pengangguran di negeri ini karena dengan berwirausaha akan dapat mendatangkan kesempatan kerja baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain nantinya yang akan direkrut sebagai karyawan pada usaha yang dijalani.

Sekolah Menengah Kejuruan sudah seharusnya mampu menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Hal ini Dikarenakan proses pembelajaran di SMK tidak hanya mengajarkan siswa untuk dapat memiliki kompetensi yang tinggi saja. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004:7) yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia dan dunia industri sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat diartikan bahwa siswa SMK telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan khusus yang dapat dijadikan modal atau pendorong untuk menjadi seorang wirausaha yang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini dikarenakan tujuan dari SMK adalah tidak hanya mempersiapkan siswa untuk bekerja di Industri atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi, akan tetapi siswa SMK juga harus dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Akan tetapi pada kenyataannya, kurangnya pengetahuan akan bidang kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa SMK serta kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti keluarga serta pihak penyelenggara pendidikan terutama guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan yang biasanya hanya sekedar memberikan teori-teori saja dalam menyampaikan mata pelajaran kewirausahaan tanpa mengajarkan

bagaimana siswa harus dapat mempraktikkan ilmu kewirausahaan tersebut dalam dunia nyata juga menjadi penyebab banyaknya siswa yang tidak menekuni dunia wirausaha.

Padahal pada hakekatnya, pelaksanaan pendidikan di SMK tidak hanya mengajarkan siswanya untuk bisa memiliki kompetensi tinggi agar bisa memasuki dunia industri atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Para siswa di SMK juga di bekali dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan di SMK yang bertujuan agar para siswa memiliki jiwa dan kemampuan untuk berwirausaha dan dapat menerapkannya setelah siswa menyelesaikan jenjang pendidikannya di SMK.

Dikarenakan hal-hal yang telah disebutkan diatas, bahwa ada salah satu mata pelajaran, yaitu mata pelajaran kewirausahaan, yang sengaja diberikan kepada siswa SMK dengan tujuan untuk membekali siswa tersebut agar setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya di SMK, siswa tersebut mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (Berwirausaha).

Jika lebih diperhatikan lagi, di dalam mata pelajaran kewirausahaan tersebut memang penuh dengan teori-teori dan ketrampilan yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami tentang arti, peranan, dan fungsi kewirausahaan. maka pengetahuan dan ilmu kewirausahaan sangatlah penting untuk dimiliki siswa SMK karena jika benar-benar nantinya kemampuan tersebut dapat diterapkan oleh siswa, maka akan banyak siswa-siswa SMK yang mampu berwirausaha dan hal ini dipastikan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Mata pelajaran kewirausahaan ini jika diberikan dengan teknik yang baik, dalam artian guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, akan

tetapi guru juga dapat memberikan motivasi agar di dalam diri siswa dapat tumbuh minat berwirausaha, maka di duga hal ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Jika siswa sudah berminat untuk berwirausaha, maka siswa tersebut akan tertarik dengan pengetahuan/ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. ilmu yang dimaksud dalam hal ini adalah mata pelajaran kewirausahaan, dan dengan sendirinya siswa akan termotivasi untuk lebih tekun dalam mendalami dan memahami seluruh materi yang ada di dalam mata pelajaran kewirausahaan.

Semakin besar minat siswa untuk menekuni bidang wirausaha, akan semakin besar pula usahanya untuk mewujudkan keinginannya. Untuk itu, siswa akan lebih sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu yang berkaitan dengan minatnya untuk berwirausaha tersebut. Jika siswa telah sungguh-sungguh dan tekun dalam mempelajari mata pelajaran kewirausahaan, maka diduga siswa tersebut akan memiliki prestasi yang baik dalam mata pelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Cara yang lain untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa dan untuk mengenalkan siswa pada dunia Usaha/Industri adalah dengan melaksanakan program Praktek Kerja Industri atau sekarang disebut dengan PRAKERIN. Parktik Kerja Industri adalah sebuah penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (Teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (Praktik) di dunia Industri. dengan kata lain, Praktek Kerja Industri adalah suatu strategi pembelajaran dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada bidang pekerjaan yang sesungguhnya sesuai dengan bidang keahliannya di dunia Industri.

Akan tetapi, yang sering terjadi pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Industri, seringkali perusahaan-perusahaan sebagai tempat siswa melaksanakan PRAKERIN seringkali tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Para siswa yang sedang melaksanakan kegiatan PRAKERIN ini seringkali hanya dianggap sebagai siswa yang belum memiliki kompetensi yang cukup sehingga dalam pelaksanaannya, siswa yang melaksanakan PRAKERIN hanya diberi tugas yang ringan saja. Misal untuk siswa jurusan otomotif, mereka hanya disuruh mengganti oli kendaraan dan pekerjaan-pekerjaan ringan lainnya karena dianggap belum cukup mampu untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang lain seperti pekerjaan yang dilakukan oleh mekanik.

Oleh karena itulah, maka pelaksanaan PRAKERIN harus benar-benar membutuhkan perhatian dan kesadaran dari semua pihak yang terkait agar pelaksanaan PRAKERIN dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dapat menciptakan sebuah kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri akan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa. Hal ini karena dalam pelaksanaan Praktik kerja Industri, siswa berada pada tempat belajar yang baru, yaitu di dunia industri yang memungkinkan siswa untuk belajar, berinteraksi dan mengetahui hal-hal yang baru yang belum pernah dijumpai ketika siswa tersebut belajar di sekolah.

Selain mempelajari hal-hal yang berkaitan langsung dengan bidang studinya masing-masing, siswa yang melaksanakan PRAKERIN juga akan mempunyai pengetahuan tentang bagaimana caranya mengelola dan manajemen sebuah usaha karena dalam pelaksanaan PRAKERIN, siswa tidak hanya akan mempelajari hal-hal yang sesuai dengan kompetensinya, akan tetapi juga secara tidak langsung siswa akan mempelajari bagaimana

profil perusahaan tempat siswa yang bersangkutan melaksanakan PRAKERIN, bagaimana cara pengelolaan dan manajemen usahanya, dan lain sebagainya yang pada akhirnya dimungkinkan akan mempengaruhi siswa untuk berminat mendirikan tempat usaha seperti tempat siswa tersebut melaksanakan PRAKERIN karena siswa tersebut merasa telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dari pelaksanaan PRAKERIN tersebut.

Siswa yang telah tumbuh minat dalam dirinya untuk berwirausaha akan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Industri yang pada akhirnya dimungkinkan siswa tersebut akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Selanjutnya pengetahuan dan pengalaman dalam belajar itu akan berkaitan dengan prestasi Praktik Kerja Industri siswa itu karena siswa yang lebih banyak mengetahui dan lebih banyak memiliki pengalaman dimungkinkan akan lebih berprestasi dalam bidang tersebut. Berdasarkan apa yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara Prestasi Praktik Kerja Industri dengan minat berwirausaha siswa.

Dari data-data yang telah di ungkapkan di atas tersebut, diketahui bahwa prestasi Praktek Kerja Industri atau PRAKERIN serta prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan yang di dapatkan oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di SMK di duga memiliki hubungan yang positif secara bersama-sama dengan tumbuhnya minat berwirausaha siswa. Hal ini dikarenakan, siswa yang memiliki minat berwirausaha disebabkan siswa tersebut telah memiliki kompetensi kewirausahaan melalui pemberian mata pelajaran kewirausahaan di sekolah serta siswa tersebut telah merasa memiliki pengalaman dalam dunia usaha dengan adanya kegiatan Praktik Kerja Industri yang kedua

hal tersebut merupakan modal yang sangat penting karena dengan siswa menguasai kompetensi kewirausahaan dan siswa tersebut juga telah mempunyai pengalaman dalam dunia usaha dapat dijadikan modal awal bagi siswa untuk menekuni bidang wirausaha.

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif secara bersama-sama antara prestasi Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. salah satu SMK yang melaksanakan program praktek kerja industri dan mengajarkan mata pelajaran kewirausahaan adalah SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA yang terletak Jl. Kalisahak komp. Balapan No. 26 Yogyakarta. berdasarkan pra survey melalui wawancara tidak terstruktur yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa alumni dari SMK Perindustrian jurusan otomotif, diketahui bahwa masih banyak lulusan SMK Perindustrian Yogyakarta yang belum mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan pra survey diketahui bahwa mereka sudah mencoba mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya yaitu otomotif, akan tetapi ketatnya persaingan dalam mencari kerja dan kurangnya kompetensi yang dimiliki menjadi penyebab beliau tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang diharapkan itu. apalagi dengan kondisi sekarang, dimana sebagian besar perusahaan mensyaratkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sekedar lulusan SMK, maka kesempatan untuk bekerja di bidang otomotif semakin sulit.

Ketika ditanya adakah minat untuk berwirausaha dibidang otomotif dengan membuka bengkel misalnya, beliau mengatakan untuk berwirausaha beliau sangat berminat sekali, Akan tetapi untuk berwirausaha dibidang otomotif beliau mengatakan belum berani karena merasa kompetensi yang dimiliki di bidang otomotif masih kurang. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa sebenarnya ada kemauan untuk berwirausaha akan tetapi masih ada rasa takut dan keraguan untuk memulainya. (Wawancara pra survey, Selasa 16 November 2010)

Sedangkan ketika mewawancarai Dedy dan Septa, dua orang alumni SMK Perindustrian yang menekuni usaha peternakan ayam pedaging dan persewaan mobil angkutan mengatakan alasan beliau berdua untuk menekuni bidang wirausaha hampir sama, yaitu sulitnya memasuki dunia kerja (yang sesuai dengan bidangnya) dan keinginan untuk dapat menjadi seorang yang mandiri adalah hal utama yang mendorong mereka menekuni bidang wirausaha.

Ketika ditanya mengapa tidak menekuni bidang usaha yang sesuai dengan jurusannya yaitu otomotif, mereka mengatakan sebenarnya ingin mereka berwirausaha yang sesuai dengan bidangnya misal dengan membuka bengkel, akan tetapi dilingkungan sekitarnya sudah banyak terdapat bengkel. Selain itu beliau juga merasa kompetensi yang dimiliki dalam bidang otomotif masih sangat kurang, Oleh karena itu mereka berusaha mencari alternatif usaha lain yang belum banyak ditekuni orang khususnya disekitar lingkungan mereka. karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara Prestasi praktek kerja industri dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan dengan tumbuhnya minat berwirausaha dalam diri siswa. (Wawancara pra survey, Senin 15 November 2010)

Berdasarkan data yang didapat dari SMK Perindustrian Yogyakarta, diketahui bahwa masih banyak alumni SMK Perindustrian Yogyakarta jurusan otomotif yang menganggur. dari 283 siswa, masih ada 127 siswa atau 44,87% dari jumlah keseluruhan siswa yang masih menganggur. selanjutnya, yang bekerja di Industri adalah sekitar 84 siswa atau 29,68%. Kemudian sekitar 30 siswa atau 10,60% menekuni bidang wirausaha dan siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi jumlahnya ada 42 siswa atau sekitar 14,84%.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa Jurusan Otomotif yang menekuni bidang wirausaha hanya sebesar 10,60% dan siswa yang bekerja di industri memiliki prosentase sebanyak 29,68%. sedangkan jumlah pengangguran siswa Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta menempati posisi yang paling tinggi sekitar 44,87%. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan di SMK dimana salah satu tujuannya adalah agar setelah menyelesaikan pendidikannya, siswa dapat bekerja secara mandiri maupun dapat bekerja di Industri

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingginya angka pengangguran di Indonesia
- b. Banyak Alumni SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya yang dalam hal ini yang dimaksud adalah bidang otomotif dikarenakan kurangnya kompetensi otomotif yang dimiliki sehingga mereka lebih memilih bidang pekerjaan yang lain.
- c. Mata Diklat kewirausahaan yang di ajarkan Di SMK seharusnya membawa pengaruh yang positif dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha sesuai dengan bidangnya, akan tetapi karena rendahnya pengetahuan yang dimiliki dalam bidang otomotif membuat para siswa SMK tidak menekuni bidang yang semestinya.
- d. Program Praktek Kerja Industri seharusnya menumbuhkan minat wirausaha dalam diri siswa, termasuk di dalamnya untuk berwirausaha di bidang otomotif. Akan tetapi karena kurangnya kompetensi di bidang yang sesuai membuat banyak para siswa SMK yang menekuni bidang yang tidak semestinya.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti maka dalam penelitian ini akan di batasi pada Hubungan Prestasi Praktik kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa. Dipilihnya praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan karena dua faktor inilah yang di duga berkaitan langsung dengan tumbuhnya minat berwirausaha siswa selain faktor-faktor yang lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan - permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Adakah Hubungan yang positif antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
- b. Adakah hubungan yang positif antara Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
- c. Adakah hubungan yang positif secara bersama-sama antara Prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui adakah hubungan antara prestasi Praktik Kerja Industri dengan minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Otomotif Tahun Ajaran 2010/2011 SMK Perindustrian Yogyakarta.

- b. Ingin mengetahui adakah hubungan antara prestasi belajar Mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Otomotif Tahun Ajaran 2010/2011 SMK Perindustrian Yogyakarta.
- c. Ingin mengetahui adakah hubungan antara prestasi Praktik Kerja Industri dan prestasi belajar Mata pelajaran kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Otomotif tahun ajaran 2010/2011 SMK Perindustrian Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran, masukan ataupun informasi yang bermanfaat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa karena pada dasarnya siswa SMK telah dibekali dengan kemampuan untuk berwirausaha dengan harapan siswa tersebut dapat mandiri dan dengan berwirausaha diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di negeri ini.
- b. Sementara bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya menguasai kompetensi kewirausahaan dan pentingnya ikut melaksanakan program praktek kerja industri. Karena dengan ikut melaksanakan praktek kerja industri, siswa akan memiliki pengalaman kerja secara langsung di dunia industri, serta pentingnya siswa menguasai kompetensi kewirausahaan karena sekarang ini mencari pekerjaan adalah hal yang sulit, oleh karena itu siswa SMK dituntut untuk mampu

berwirausaha agar setelah menyelesaikan Studinya, siswa SMK tidak menjadi pengangguran.

2. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang minat berwirausaha siswa SMK.
- b. Sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2004: 6), SMK yaitu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu. tujuan dari SMK yaitu membekali siswa dengan pengembangan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja dan pengetahuan bagi pekerja yang sungguh-sungguh berguna dan produktif saat terjun ke dunia kerja. Misi SMK yaitu:

- a. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
- b. Menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang.
- c. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pada pengembangan kemampuan siswa dalam suatu jenis keahlian atau bidang tertentu. Hal tersebut senada dengan pendapat Rupert Evans (1948) yang mengemukakan bahwa “ Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu bidang pekerjaan dari pada bidang pekerjaan lainnya”.

Hal diatas dipertegas dengan pernyataan pemerintah tentang pendidikan menengah yang menyatakan “ Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. (Depdikbud; 1994:1).

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa pendidikan kejuruan merupakan program pendidikan untuk mempersiapkan seseorang agar menjadi ahli dalam suatu bidang keahlian atau dalam suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan karir seseorang. Sekolah menengah kejuruan merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah tingkat menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya agar mampu bekerja pada suatu bidang tertentu.

Berdasarkan tujuan tersebut diatas, maka dapat diartikan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan telah dibekali dengan berbagai pengetahuan, teknologi dan keterampilan khusus dalam suatu bidang tertentu yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar berasal dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Dua kata tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Secara umum, prestasi dapat diartikan sebagai bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai seseorang. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, definisi dari prestasi yang disebutkan di atas didasarkan pada pengertian bahwa prestasi adalah hasil usaha yang telah dicapai seseorang (siswa) setelah mengikuti proses pembelajaran atau program pelatihan tertentu yang hasilnya di wujudkan dalam bentuk nilai atau angka-angka.

Menurut Syaiful Bachri Djamarah (1994:21), Menyatakan bahwa Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran baik teori maupun praktek yang disajikan kepada mereka. Sedangkan pengertian belajar menurut pengertian secara psikologis adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010).

Menurut Muhibbin Syah (2004), Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dari berbagai definisi dan pengertian tentang prestasi dan belajar yang telah di ungkapkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah bukti usaha yang telah di capai oleh siswa yang diperoleh melalui aktifitas atau kegiatan tertentu (kegiatan belajar) yang hasilnya ditunjukan dengan nilai atau angka yang dapat membuat siswa mengalami perubahan tingkah laku.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dan prestasi praktek kerja industri. Dengan melihat pada definisi dan pengertian dari prestasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, maka kemungkinan untuk siswa mengalami perubahan tingkah laku juga semakin besar.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setelah siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran kewirausahaan dan praktek kerja industri, besar kemungkinan hal itu akan menimbulkan perubahan tingkah laku

siswa yang sebelumnya tidak memiliki minat berwirausaha menjadi berminat untuk menekuni bidang wirausaha karena pencapaian hasil belajarnya yang baik.

3. Praktek Kerja Industri

Praktek Kerja Industri adalah sebagai realisasi dari program Pendidikan Sistem Ganda yang diselenggarakan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang Nomor 2 / 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional, dan peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peranan masyarakat Dalam Pendidikan Nasional, dan Kepmendikbud Nomor 080 / U / 1993 tentang Kurikulum SMK, sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. (UUSPN, Bab IV, pasal 10, ayat 1)
2. Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. (PP 29, Bab XI, pasal 29, ayat 1).
3. Pengadaan dan pendayagunaan sumberdaya pendidikan di lakukan oleh Pemerintah, masyarakat, dan / atau keluarga peserta didik. (UUSPN, Bab VIII, pasal 33).
4. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional. (UUSPN, Bab XIII, pasal 47, ayat 1).
5. Pemerintah dan Masyarakat menciptakan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam Sistem pendidikan Nasional. (PP 39, Bab VI, pasal 8, ayat 2).

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga telah menetapkan kebijaksanaan *link and match* yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan mendapat tugas langsung dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan dan melaksanakan pendekatan pendidikan dengan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Pendekatan Pendidikan dengan Sistem Ganda sebagai kajian tak terpisahkan dari kebijakan *link and match* yang dijadikan pola utama penyelenggaraan kurikulum sekolah menengah kejuruan yang dimulai pada tahun pelajaran 1994/1995.

Tujuan diadakanya praktek kerja industri adalah:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang professional di bidangnya
2. Menciptakan kerjasama antara sekolah dengan dunia industri
3. Terciptanya *link and match* antara sekolah dengan dunia industri
4. Meningkatkan kualitas pendidikan.

Sedangkan manfaat dari adanya kegiatan praktek kerja industri diantaranya adalah:

1. Manfaat bagi Industri atau perusahaan
 - a) Perusahaan dapat mengetahui secara langsung kualitas dan tingkat kompetensi dari peserta didik yang ikut dalam kegiatan tersebut di perusahaanya dan hal ini dapat dijadikan acuan atau kriteria saat perusahaan tersebut membutuhkan pegawai.
 - b) Keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan perusahaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena perusahaan dapat memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang berguna untuk perusahaan.

- c) Memberikan kepuasan kepada Industri atau perusahaan karena telah ikut berpartisipasi dalam proses pendidikan melalui program pendidikan sistem ganda. Hal ini berarti industri juga ikut berperan dalam mensukseskan tujuan dari pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat bagi lembaga atau sekolah

Adapun manfaat bagi lembaga atau sekolah dari diadakannya program praktek kerja industri adalah:

- a) Terciptanya kerjasama antara sekolah dengan dunia industri yang berarti memberikan kemudahan akses bagi sekolah untuk menyalurkan lulusannya pada dunia industri
- b) Adanya relevansi antara teori-teori yang diberikan disekolah dan yang ada pada dunia industri.
- c) Memudahkan sekolah dalam melakukan evaluasi dari proses belajar mengajar karena sekolah akan mendapatkan saran atau masukan dari dunia usaha atau insdustri dalam proses belajar mengajar.

3. Manfaat bagi peserta didik

- a) Mendapatkan pengalaman bekerja di Industri sehingga siswa tidak akan asing lagi saat nanti akan memasuki dunia industri.
- b) Meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi di bidang produktif sehingga pada akhirnya nanti diharapkan siswa dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan professional dalam bidangnya.

- c) Banyaknya pengalaman dan meningkatnya keahlian profesional dari diadakannya program Praktek kerja industri akan menumbuhkan rasa percaya diri dan tingkat profesionalisme yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri selain bertujuan agar terjalin kerjasama antara dunia industri dengan pihak penyelenggara pendidikan, juga bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman kerja yang nyata di dunia Industri yang sesungguhnya yang akan meningkatkan percaya diri, kompetensi dan profesionalisme siswa.

Pelaksanaan Praktek kerja industri di SMK Perindustrian Yogyakarta dilaksanakan oleh siswa kelas II pada semester 4 selama 3 bulan. Sebelum siswa diturunkan ke lapangan untuk pelaksanaan PRAKERIN, terlebih dahulu diadakan pembekalan oleh pihak sekolah yang dalam hal ini adalah koordinator pelaksana PRAKERIN dari sekolah. Praktek kerja industri di SMK Perindustrian Yogyakarta dapat dilaksanakan di perusahaan besar yang resmi dan industri kelas menengah.

Untuk pedoman pelaksanaan praktik kerja industri, mengikuti pada jurnal kegiatan Praktik Kerja Industri yang disusun oleh pihak sekolah. Jurnal ini berisi seluruh tata cara/pedoman pelaksanaan Praktik Kerja Industri mulai dari awal pelaksanaan sampai dengan akhir evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pihak sekolah, dunia usaha/industri maupun bagi siswa sendiri dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.

a. Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Ada tiga unsur penting dalam pelaksanaan Praktik kerja industri, yaitu Sekolah (guru), Siswa, dan pihak dunia usaha/industri. Ketiga pihak tersebut harus benar-benar

mampu untuk bekerjasama dan saling membantu dalam pelaksanaan praktik kerja industri sehingga dalam pelaksanaanya dapat berjalan dengan baik.. Untuk guru pembimbing PRAKERIN, harus mampu membimbing siswa dalam pelaksanaan PRAKERIN serta harus dapat menjalin hubungan baik dengan dunia Usaha/Industri serta memonitoring kemajuan siswa ditempat kerja pada dunia usaha/industri.

Untuk pihak industri/perusahaan, dapat bekerjasama dengan pihak SMK dalam menentukan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan yang dapat dipraktikan oleh siswa di dunia usaha/industri. Memberi dukungan dalam pelaksanaan PRAKERIN dengan menyediakan fasilitas yang sesuai, Memberi bimbingan dan pelatihan kepada siswa yang sedang praktik di dunia usaha/industri, serta memberikan penilaian sesuai dengan format penilaian yang telah ada. Sementara untuk untuk siswa, harus melakukan praktik di dunia usaha/industri yang sesuai dengan ketrampilannya.

b. Standar Operasional Prosedur

1. Pengisian identitas siswa yang ikut melaksanakan PRAKERIN
2. Pengisian identitas dunia usaha/dunia industri sebagai tempat pelaksanaan PRAKERIN
3. Pengisian laporan kegiatan PRAKERIN siswa secara berkala. Laporan kegiatan siswa secara berkala ini diisi dengan jenis-jenis kegiatan yang telah dilakukan siswa, serta waktu dan tempat kegiatan PRAKERIN dilaksanakan.
4. Laporan kemajuan praktik keahlian siswa pada lini industri. Laporan kemajuan siswa pada lini industri ini diisi dengan jenis-jenis ketrampilan dan indikasi-indikasi keberhasilannya.
5. Penilaian dari dunia industri

c. Evaluasi

Evaluasi Pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan oleh pihak dunia Industri/dunia usaha. Aspek-aspek yang dinilai oleh dunia industri dalam pelaksanaan PRAKERIN meliputi beberapa aspek dan diwujudkan dengan bentuk huruf atau angka. dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan prestasi praktik kerja industri adalah bukti usaha yang telah dicapai siswa yang diperoleh dari kegiatan tertentu yang dalam hal ini, kegiatan tersebut adalah kegiatan praktik kerja industri. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh industri yang bersangkutan. Hasil praktik siswa yang berupa nilai dapat dijadikan indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan dan ketrampilan siswa.

Partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam program praktek kerja industri yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mewujudkan tujuan dari salah satu kurikulum pendidikan di SMK yaitu program pendidikan sistem ganda. Praktek kerja industri merupakan realisasi atau bentuk pelaksanaan dari pendidikan sistem ganda.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri akan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa. Hal ini karena dalam pelaksanaan Praktik kerja Industri, siswa berada pada tempat belajar yang baru, yaitu didunia industri yang memungkinkan siswa untuk belajar, berinteraksi dan mengetahui hal-hal yang baru yang belum pernah dijumpai ketika siswa tersebut belajar disekolah.

Pengetahuan dan pengalaman siswa tersebut tidak hanya sebatas pada hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi keahlian siswa, akan tetapi saat melaksanakan PRAKERIN, siswa juga secara tidak langsung akan mempelajari bagaimana cara kerja

perusahaan tempat siswa tersebut melaksanakan PRAKERIN, bagaimana manajemen dan pengelolaannya dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dimungkinkan hal tersebut diatas akan mempengaruhi siswa untuk berminat mendirikan tempat usaha seperti tempat siswa tersebut melaksanakan PRAKERIN. hal ini dikarenakan siswa tersebut merasa telah memiliki pengetahuan dan pengalaman baik dari segi bidang keahliannya (Kompetensinya), maupun dari segi manajemen dan pengelolaan sebuah perusahaan yang diperolehnya melalui pelaksanaan PRAKERIN tersebut.

Siswa yang telah tumbuh minat dalam dirinya untuk berwirausaha akan dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Industri yang pada akhirnya dimungkinkan siswa tersebut akan lebih banyak mendapatkan ilmu, pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Selanjutnya, pengetahuan dan pengalaman dari proses kegiatan belajar siswa di Industri itu akan berkaitan dengan prestasi Praktik Kerja Industri siswa itu karena siswa yang lebih banyak mengetahui dan lebih banyak memiliki pengalaman dimungkinkan akan lebih berprestasi dalam bidang tersebut. Berdasarkan apa yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara Prestasi Praktik Kerja Industri dengan minat berwirausaha siswa.

4. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata Pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan. Secara umum, tujuan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan adalah untuk membekali siswa dengan kompetensi

kewirausahaan dengan harapan agar setelah siswa menyelesaikan studinya, siswa tersebut mampu untuk berwirausaha.

Untuk mata pelajaran kewirausahaan di SMK perindustrian Yogyakarta berdasarkan Silabus yang ada di SMK Perindustrian Yogyakarta berisi tentang materi-materi pembelajaran kewirausahaan yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan silabus, ada 3 standar kompetensi mata pelajaran kewirausahaan, diantaranya adalah:

1. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha

Dalam standar kompetensi tersebut, terdapat beberapa kompetensi dasar diantaranya:

a. Mengidentifikasi sikap dan Perilaku wirausaha

Didalam kompetensi dasar ini terdapat materi-materi pembelajaran diantaranya pengertian kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan cara mengidentifikasi kegagalan dan keberhasilan seorang wirausahawan.

b. Mengembangkan sikap dan perilaku kerja keras

Didalam kompetensi dasar ini terdapat materi pembelajaran kewirausahaan diantaranya adalah kemauan untuk maju dan prinsip cara kerja prestatif

c. Merumuskan solusi masalah

Didalam kompetensi dasar ini terdapat materi pembelajaran diantaranya, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis dan memecahkan masalah.

d. Mengembangkan semangat wirausaha

Didalam kompetensi dasar ini terdapat materi pembelajaran yaitu: menumbuhkan sikap disiplin dan etos kerja serta menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif.

e. Mengambil resiko usaha

Didalam kompetensi dasar ini terdapat materi pembelajaran yaitu bagaimana caranya manajemen resiko.

2. Menerapkan jiwa kepemimpinan

Dalam standar kompetensi tersebut, terdapat beberapa kompetensi dasar diantaranya yaitu:

a. Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet

didalam kompetensi dasar ini, terdapat beberapa materi pembelajaran diantaranya adalah mengetahui hakikat pantang menyerah dan ulet serta mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha.

b. Mengelola konflik

Dalam kompetensi dasar ini, terdapat materi pembelajaran yaitu bagaimana cara mengatasi konflik serta mengetahui dampak positif dan negatif dari adanya konflik.

c. Membangun visi dan misi usaha

Dalam kompetensi dasar ini, terdapat materi pembelajaran yaitu: mengetahui visi dan misi perusahaan dan mengetahui kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan misi perusahaan tersebut.

d. Menganalisis peluang usaha

Dalam kompetensi dasar ini, terdapat materi pembelajaran yaitu mengetahui peluang dan resiko usaha, faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, mengembangkan ide dan peluang usaha serta mampu memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan inovatif.

e. Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha

Dalam kompetensi dasar ini, terdapat materi pembelajaran yaitu cara memanajemen sebuah perusahaan.

3. Merencanakan usaha kecil/mikro

Dalam standar kompetensi tersebut, terdapat beberapa kompetensi dasar diantaranya yaitu:

a. Mempersiapkan pendirian usaha

Dalam kompetensi dasar ini, terdapat materi pembelajaran yaitu membuat proposal pendirian usaha sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

b. Menghitung resiko menjalankan usaha

Dalam kompetensi dasar ini, terdapat materi pembelajaran yaitu menyusun strategi yang sistematis untuk menjalankan usaha serta melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan statistika

c. Menjalankan usaha kecil

Dalam kompetensi dasar ini, terdapat materi pembelajaran yaitu: menerapkan fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam aspek pengelolaan usaha dan manajemennya.

Berdasarkan data yang telah disampaikan diatas, dapat diketahui bahwa di dalam mata pelajaran kewirausahaan, berisi penuh dengan teori-teori yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami arti, peranan, serta fungsi kewirausahaan. dalam mata pelajaran kewirausahaan dipelajari bagaimana sikap dan perilaku seorang wirausaha, bagaimana caranya memiliki jiwa wirausaha, serta bagaimana cara mengelola dan memanajemen sebuah usaha. Hal-hal itulah yang dipelajari dalam mata pelajaran kewirausahaan kewirausahaan.

Oleh karena itu, mata pelajaran kewirausahaan ini jika diberikan dengan teknik yang baik, dalam artian guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, akan tetapi guru juga dapat memberikan motivasi agar di dalam diri siswa dapat tumbuh minat berwirausaha, maka hal ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. karena pada dasarnya tujuan dari mata pelajaran kewirausahaan adalah untuk membekali siswa agar setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan, siswa dapat berwirausaha.

Siswa yang sudah berminat untuk berwirausaha, maka siswa tersebut akan tertarik dengan pengetahuan/ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. ilmu yang dimaksud dalam hal ini adalah mata pelajaran kewirausahaan, dan dengan sendirinya siswa akan termotivasi untuk lebih tekun dalam mendalami dan memahami seluruh materi yang ada di dalam mata pelajaran kewirausahaan.

Seorang siswa yang bersungguh-sungguh, rajin dan tekun serta disiplin dalam mempelajari suatu ilmu, akan memiliki prestasi yang baik pula dalam ilmu yang sedang dipelajarinya itu. oleh karena itu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

5. Minat Berwirausaha

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya (Slameto, 2010).

Sedangkan Winkel seperti yang dikutip oleh Singgih (2010) menyatakan bahwa Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. pendapat yang lain tentang minat disampaikan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2010), bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan pada definisi dan pendapat dari para ahli di atas mengenai pengertian minat, dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang timbul dari dalam diri (individu) tanpa ada yang menyuruh, yang nantinya akan diwujudkan dengan rasa senang, suka ataupun tertarik dari individu tersebut terhadap suatu obyek tertentu.

Sedangkan wirausaha Menurut Buchari Alma (2010), adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dari yang lain atau sesuatu yang berbeda disertai dengan modal dan resiko serta menerima balas jasa serta di ikuti dengan kepuasan pribadi dari individu tersebut. menurut Joseph Schumpeter seperti yang dikutip oleh Buchari Alma (2010), Wirausahawan adalah orang yang mendobrak sistem Ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Geofrey G. Meredith (2000:5) Menyatakan wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis. Mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan untuk sukses.

Berdasarkan Inpres RI no. 4 Tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, maka konsep wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih baik dan atau mendapat keuntungan yang lebih besar.

Dari beberapa pengertian tentang wirausaha diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berwirausaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengutamakan pada kemampuan individu untuk melihat peluang dan memanfaatkan peluang tersebut menjadi sebuah usaha dengan cara yang kreatif dan inovatif tanpa takut dengan resiko yang ada dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Dari definisi dan pengertian tentang Minat dan wirausaha di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dari dalam diri individu untuk mempunyai keinginan atau ketertarikan menciptakan suatu usaha melalui ide-ide yang kreatif disertai dengan rasa percaya diri yang tinggi, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan jalan bekerja keras serta berani menanggung resiko untuk mengembangkan usaha yang telah dirintisnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu, seorang wirausahawan juga memiliki ciri-ciri yaitu diantaranya adalah seperti yang dinyatakan oleh Kashmir (2006) sebagai berikut:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas
2. Inisiatif dan produktif

3. Berorientasi pada prestasi
4. Berani mengambil resiko
5. Bekerja keras
6. Bertanggung jawab

Wirausahawan juga memiliki sifat-sifat yang harus dimiliki. Menurut Buchari Alma (2010:52), sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Seorang wirausaha harus mempunyai sifat percaya diri. Tidak mudah terpengaruh oleh situasi dan kondisi, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat dan saran orang lain, akan tetapi juga tidak boleh menolak mentah-mentah saran dan pendapat orang lain. Saran dan pendapat orang lain itu dijadikan masukan untuk kemudian dipertimbangkan dan ditentukan langkah apa yang paling tepat yang harus diambil.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha harus mempunyai orientasi atau tujuan pada tugas dan hasil dari usahanya. Dengan begitu, dia akan berusaha sebaik mungkin guna untuk keberhasilan usahanya dengan cara bekerja dengan tekun, penuh kreatifitas dan inisiatif, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk berhasil dengan jalan kerja keras.

3. Tidak takut dengan resiko

Kegiatan wirausaha adalah sebuah kegiatan yang penuh dengan tantangan. Banyak resiko-resiko yang harus dihadapi oleh seorang wirausaha. Seperti persaingan, situasi pasar yang tidak kondusif, kegagalan, bangkrut dan yang lainnya. Namun, bagi seorang wirausaha hal ini adalah hal yang biasa dan harus dihadapi dengan penuh

perhitungan agar tidak salah melangkah karena bagi seorang wirausaha, biasanya di dalam resiko itulah terdapat peluang yang besar untuk berhasil.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Seorang wirausaha menciptakan produk maupun jasa yang baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Seorang wirausaha juga harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik karena dia dijadikan seorang teladan oleh orang lain.

5. Berorientasi ke depan

Seorang wirausaha harus memiliki pandangan ke depan. Pandangan ke depan yang dimaksud dalam hal ini bukan melamun atau memiliki angan-angan kosong. Dia harus selalu berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda dari yang sudah ada yang nantinya akan bermanfaat bagi kepentingan orang banyak. Seorang wirausaha harus memiliki visi dan misi yang jelas.

6. Memiliki Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang berbeda dari yang sudah ada. Yang dimaksud kreatif bagi seorang wirausaha adalah dia memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Seorang wirausaha selalu memiliki ide-ide yang selalu berbeda dari yang sudah ada.

Berdasarkan dari definisi dan pengertian dari penjabaran variabel-variabel penelitian yang telah diungkapkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa siswa akan memiliki minat berwirausaha jika siswa memiliki prestasi yang baik dalam bidang

kewirausahaan. seorang siswa akan memiliki motivasi dan semangat yang lebih tinggi dibanding yang lainnya apabila dia merasa lebih unggul dari yang lain.

Minat berwirausaha dalam diri siswa juga akan tumbuh setelah dia mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung melalui lingkungan usaha atau dunia usaha yang sesungguhnya. Pengetahuan dan pengalaman ini siswa dapatkan saat mereka melaksanakan praktek kerja industri karena praktek kerja industri adalah kegiatan yang dilakukan dimana siswa akan langsung terjun ke dalam lingkungan usaha yang sesungguhnya.

Ketika siswa berada dalam lingkungan usaha, maka selain siswa akan belajar bagaimana cara bekerja dengan benar di dunia usaha, secara tidak langsung siswa akan belajar tentang bagaimana cara mengelola sebuah usaha dengan baik dan benar agar usaha tersebut dapat berjalan dan pada akhirnya usaha tersebut akan berkembang.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan mengenai minat berwirausaha pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan adalah seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Fuadi (2001) yang berjudul Hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran program kejuruan dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha. Adapun hasil penelitian menunjukan adanya hubungan positif antara prestasi belajar mata pelajaran program kejuruan dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha yang ditunjukan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,566.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mino Hadi Saputro yang berjudul Hubungan pengetahuan wiraswasta dan keterlibatan siswa dalam unit produksi terhadap minat berwiraswasta. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan terdapat hubungan yang positif antara

pengetahuan wiraswasta dan keterlibatan siswa dalam unit produksi terhadap minat berwiraswasta Yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,67.

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu prestasi praktik kerja industri, prestasi belajar kewirausahaan serta minat berwirausaha. Secara rasional berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang ada, dapat dijelaskan bahwa prestasi praktek kerja industri, dan prestasi belajar kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan akan dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Dalam mata pelajaran kewirausahaan, berisi penuh dengan teori-teori yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami arti, peranan, serta fungsi kewirausahaan. dalam mata pelajaran kewirausahaan dipelajari bagaimana sikap dan perilaku seorang wirausaha, bagaimana caranya memiliki jiwa wirausaha, serta bagaimana cara mengelola dan manajemen sebuah usaha.

Pemberian mata pelajaran kewirausahaan dengan teknik yang baik, dalam artian guru tidak hanya sekedar mengajarkan teorinya saja, akan tetapi guru juga dapat memberikan motivasi serta dorongan agar siswa berminat berwirausaha, hal ini tentunya akan dapat menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri siswa.

Siswa yang telah memiliki minat untuk berwirausaha dalam dirinya akan tertarik untuk mempelajari ilmu/pengetahuan yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Siswa yang rajin dan tekun serta sungguh-sungguh dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tentunya akan memiliki prestasi yang baik pula dalam ilmu yang dipelajarinya itu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri akan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa karena siswa berada pada tempat belajar yang baru, yaitu di dunia industri yang memungkinkan siswa untuk belajar, berinteraksi dan mengetahui hal-hal yang baru yang belum pernah dijumpai ketika siswa tersebut belajar di sekolah.

Pengetahuan dan pengalaman siswa tersebut tidak hanya sebatas pada hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi keahlian siswa, akan tetapi saat melaksanakan PRAKERIN, siswa juga secara tidak langsung akan mempelajari bagaimana cara kerja perusahaan tempat siswa tersebut melaksanakan PRAKERIN, bagaimana manajemen dan pengelolaan usahanya dan lain sebagainya. Hal ini memungkinkan akan tumbuh keinginan untuk memiliki sebuah tempat usaha seperti tempat siswa tersebut melaksanakan PRAKERIN. Ini dapat diartikan bahwa siswa tersebut telah memiliki minat untuk berwirausaha dalam dirinya. Hal ini dikarenakan siswa tersebut merasa telah memiliki pengetahuan dan pengalaman baik dari segi bidang keahliannya (Kompetensinya), maupun dari segi manajemen dan pengelolaan usahanya yang diperoleh dari kegiatan PRAKERIN tersebut.

Siswa yang telah tumbuh minat dalam dirinya untuk berwirausaha karena berdasar pada pengalaman praktik kerja industrinya, akan dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Industri yang pada akhirnya dimungkinkan siswa tersebut akan lebih banyak mendapatkan ilmu, pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Selanjutnya, pengetahuan dan pengalaman dari proses kegiatan belajar siswa di Industri itu akan berkaitan dengan prestasi Praktik Kerja Industri siswa itu karena siswa

yang lebih banyak mengetahui dan lebih banyak memiliki pengalaman dimungkinkan akan lebih berprestasi dalam bidang tersebut. Berdasarkan apa yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara Prestasi Praktik Kerja Industri dengan minat berwirausaha siswa

Berdasarkan keterkaitan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha, maka dapat disimpulkan antara ketiga hal tersebut memiliki sebuah keterkaitan. Seorang siswa yang telah memiliki pengetahuan dan teori-teori kewirausahaan, serta telah memiliki pengalaman berada dalam dunia usaha/industri akan lebih terbuka pikirannya untuk dapat menciptakan suatu usaha karena siswa tersebut telah merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan cukup untuk berwirausaha

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang ada dalam kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan tumbuhnya minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.
2. Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar mata diklat kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.
3. Ada hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Ex-Post Facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan terhadap variabel – variabel penelitian. Penelitian ini hanya meneliti apa yang sudah ada pada diri responden. penelitian ini juga disebut penelitian korelasional karena tujuannya adalah untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Karena data-data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah berupa angka-angka, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA yang terletak di JL. Kalisahak Komp. Balapan No. 26 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Teknik Otomotif Tahun ajaran 2010/2011. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2011.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Berdasarkan dari pengertian tentang populasi di atas, bahwa populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang berada pada suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti, maka dalam penelitian ini populasi yang

diambil adalah siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta Jurusan Teknik Otomotif Tahun ajaran 2010/2011. dasar pertimbangan dipilihnya siswa kelas XII diantaranya adalah:

- a. Siswa kelas XII adalah siswa yang paling lama berada di sekolah sehingga lebih banyak pengalaman belajarnya.
- b. Kematangan secara mental, fisik dan psikologis yang dimiliki oleh siswa kelas XII relatif lebih tinggi daripada siswa kelas X dan XI.
- c. Dalam waktu dekat, siswa kelas XII akan menyelesaikan masa studinya dan akan dihadapkan pada pilihan masa depan untuk terjun ke dunia industri, melanjutkan belajar ke jenjang perguruan yang lebih tinggi, atau akan berwirausaha.

Berdasarkan data yang di dapat dari pihak SMK Perindustrian Yogyakarta, jumlah populasi adalah 62 siswa.

Tabel 1. Data Jumlah populasi

No	Program Studi	Jumlah Siswa
1	Teknik Otomotif	62 Siswa

(Sumber: Arsip Tata Usaha SMK Perindustrian Yogyakarta 2010/2011)

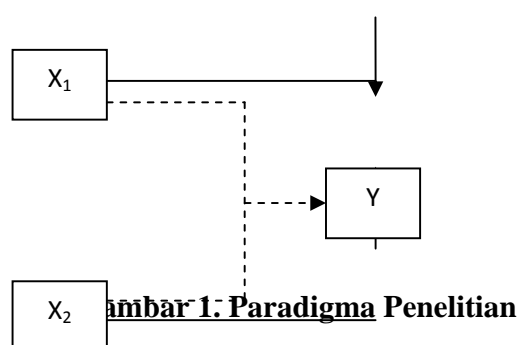
D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel Terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang merupakan akibat dari variabel yang mendahului. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat Berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.

2. Variabel Bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Prestasi Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan.

Selanjutnya berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan pada bab II, keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat digambarkan pada sebuah paradigma hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (1994:86) paradigma penelitian adalah sebagai pandangan atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti sehingga akan mudah dirumuskan permasalahan penelitian, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode atau strategi penelitian, instrumen penelitian, teknis analisis yang akan digunakan serta kesimpulan penelitian.



Keterangan gambar:

X_1 = Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)

X_2 = Prestasi Belajar Kewirausahaan

Y = Minat Berwirausaha

→ = Hubungan Prestasi Praktek Kerja Industri dan Prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha secara sendiri-sendiri.

---➔ = Hubungan Prestasi Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan minat berwirausaha secara Bersama-sama.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Praktek Kerja Industri (X1)

Prestasi Praktek Kerja Industri adalah hasil yang di capai siswa dari sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa harus belajar di dunia industri atau dunia usaha agar siswa dapat mempraktekan segala ilmu (khususnya bidang kejuruan) yang telah di dapatnya di sekolah, pada dunia usaha yang sesungguhnya yang diharapkan dapat menambah pengalaman belajar siswa, meningkatkan kompetensi siswa dan diharapkan nantinya akan memiliki hubungan yang positif dengan tumbuhnya minat berwirausaha dalam diri siswa. Prestasi atau hasil dari pelaksanaan praktek kerja industri di wujudkan dalam bentuk nilai (angka atau huruf).

2. Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)

Prestasi Belajar Kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu (mata diklat kewirausahaan) yang diukur dengan alat ukur berupa evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut yang hasilnya di wujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar mata diklat kewirausahaan dalam hal ini di ukur dengan menggunakan nilai Rapot mata diklat kewirausahaan siswa SMK Perindustrian Yogyakarta kelas XII.

3. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dari dalam diri individu untuk mempunyai keinginan atau ketertarikan menciptakan suatu usaha melalui ide-ide yang kreatif disertai dengan rasa percaya diri yang tinggi, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan jalan bekerja keras serta berani menanggung resiko untuk mengembangkan usaha yang telah dirintisnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun indikator-indikator dari minat berwirausaha adalah: perhatian, harapan, percaya diri, berani menanggung resiko, mampu melihat peluang, kerja keras dan kreatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode angket (Kuisoner).

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan, leger, dan lain sebagainya. (Suharsimi arikunto, 2002:135). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar mata diklat kewirausahaan dan data prestasi praktek kerja industri yang berupa nilai.

2. Metode angket (Kuisoner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau

hal-hal lain yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Otomotif SMK PERINDUSTRIAN Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Keuntungan memakai teknik ini diantaranya adalah:

- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti
- b. Dapat dibagi secara serentak kepada responden

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu instrumen penelitian yaitu angket/*kuesioner* yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *Likert*. Metode skala *likert* digunakan dalam penelitian ini karena angket ini untuk mengukur apa yang senyatanya ada tanpa membuat manipulasi terhadap variabel yang akan diteliti. titik tolak dari instrumen penelitian adalah variabel yang ada dalam penelitian ini. variabelnya adalah minat berwirausaha. dari variabel tersebut kemudian ditentukan indikator – indikator yang akan diukur, selanjutnya dijabarkan menjadi butir – butir pertanyaan atau pernyataan.

Berikut ini adalah Kisi dan Instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Minat Berwirausaha

Tabel 2: Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

No	Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Minat Berwirausaha	a. Perhatian	1, 2, 3, 6, 7	5
		b. Harapan	8, 11, 15, 16, 17	5
		c. Berani menanggung resiko	4, 12, 13, 14, 18	5
		d. Percaya diri	9, 10, 22, 27, 28	5
		e. Mampu melihat peluang	23, 24, 29, 30, 35	5
		f. Kerja keras	5, 19, 20, 21, 34	5
		g. Kreatif	25, 26, 31, 32, 33	5

Instrumen dibuat dengan model skala *likert* dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban yaitu: untuk pernyataan positif Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor (3), Kurang Setuju (KS) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 1. Dan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor (2), Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4.

G. Pengujian Instrumen

Baik buruknya instrumen akan mempengaruhi baik buruknya data yang dihasilkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu agar instrumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau dapat dipercaya sebagai alat

pengambil data. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen tersebut dalam mengambil data yang dibutuhkan.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam penelitian, maka diharapkan akan didapatkan hasil penelitian dengan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa. Pengambilan jumlah responden sebanyak 30 siswa sebagai subyek uji coba instrumen sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006), yang menyatakan bahwa subyek yang dipergunakan untuk uji coba instrumen penelitian biasanya berjumlah sekitar 30 orang di luar populasi. dengan mempertimbangkan hal tersebut, bahwa uji coba Instrumen dilakukan pada sekitar 30 orang diluar populasi, maka pengujian Instrumen dilakukan di SMK N 2 pengasih. Alasan pengujian instrumen dilakukan di SMK N 2 Pengasih adalah agar instrumen tersebut benar-benar reliabel serta karena di sekolah tersebut, model pelaksanaan PRAKERIN hampir sama dengan apa yang ada di SMK Perindustrian Yogyakarta, demikian juga dengan materi pelajaran kewirausahaan yang ada. Awalnya peneliti bermaksud melakukan uji coba instrumen di SMK N 2 Depok, akan tetapi dikarenakan pelaksanaan PRAKERIN di SMK N 2 Depok dilaksanakan di kelas IV, maka hal ini urung dilaksanakan.

Ada dua hal pokok dalam pengujian instrument penelitian, yaitu uji Validitas dan uji Reliabilitas.

1. Validitas

Suharsimi Arikunto (2006: 168) menyatakan, validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika kevalidan suatu instrumen rendah menunjukkan bahwa instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti

secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen.

Dalam pengujian validitas Instrumen, ada dua macam pengujian yaitu validitas isi dan validitas butir.

1. Validitas isi

Tujuan dari pengujian validitas isi adalah untuk mendapatkan keterangan apakah materi yang dipakai dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir dalam instrument telah dapat menggambarkan indikator setiap variabel. Validitas isi suatu instrumen dapat diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli (*judgement expert*). Ahli yang ditunjuk adalah dosen ahli yang sesuai dengan bidangnya.

2. Validitas Butir

Pengujian validitas butir dilakukan dengan mengkorelasikan antara butir soal (item) dalam instrumen dengan skor total dalam instrument. tujuan dari pengujian validitas butir adalah untuk menyeleksi butir-butir (item) yang ada dalam instrument penelitian apakah sudah bisa untuk mengambil data (sesuai), masih perlu diperbaiki atau harus dihilangkan karena tidak sesuai dengan apa yang hendak di ukur. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah subyek

r_{XY}	= koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor butir
$\sum Y$	= jumlah skor total.
$\sum Y^2$	= jumlah skor kuadrat variable Y
$\sum X^2$	= jumlah skor kuadrat variable X
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor variable X dengan skor Variable Y. (Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya butir soal menurut Sugiyono (2008:188) bahwa “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika $r = 0,3$. Jika korelasi butir soal dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir soal dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid”

Selanjutnya harga koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan harga r korelasi *product moment* pada tabel. Jika r hitung $> r$ Tabel, maka butir tersebut dikatakan valid, demikian pula sebaliknya. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diketahui bahwa dari total 35 item pertanyaan seluruh butir instrumen dinyatakan valid karena dari hasil perhitungan menunjukan semua nilai r lebih dari 0,3.

2. Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen atau alat pengambil data cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006 :178). Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut jika digunakan untuk mengambil data pada suatu obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan

relatif sama atau tetap. Cara yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians soal

σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2007)

Dengan menggunakan bantuan SPSS, diketahui Hasil perhitungan adalah 0,877. Hasil perhitungan akan diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan dari instrumen digunakan patokan dari Suharsimi Arikunto (2006 : 171) sebagai berikut :

Tabel 3. Intreprestasi Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien	Interprestasi
Antara 0,800-1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600-0,799	Tinggi
Antara 0,400-0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat rendah

Dengan melihat data diatas, maka dapat diketahui reliabilitas instrumen sebagai alat pengambil data adalah sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu, ada beberapa tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian. Perhitungan yang dilakukan adalah mencari: harga rerata (Mean) yang merupakan hasil bagi antara jumlah skor total setiap variabel dengan jumlah populasi penelitian, Modus (Mo) adalah skor data yang frekuensi kemunculannya paling banyak, Median (Me) adalah nilai tengah yang membatasi separuh bagian atas dan separuh bagian bawah frekuensi skor, serta simpangan baku (SD) untuk mengetahui variasi sebaran data setiap variabel. Rumus-rumus dari statistik Deskriptif tersebut dijabarkan pada uraian di bawah ini:

a. Mean (Me)

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me : nilai rata-rata

$\sum f_i x_i$: jumlah nilai antara perkalian f_i dan x_i

$\sum f_i$: jumlah data (Sugiyono, 2010: 54)

b. Median (M)

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md : median

b : Batas bawah dimana median akan terletak

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

p : panjang kelas Interval

n : Jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 53)

c. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo : modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas Interval

b_1 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(Sugiyono, 2010: 52)

d. Simpangan Baku (SD)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menguji hipotesis suatu data penelitian, terlebih dahulu harus melakukan uji persyaratan analisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik yang dipilih. Terdapat beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Distribusi gejala yang diteliti dalam populasi harus berdistribusi normal
- b. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus linier.

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- χ^2 = Harga Chi Kuadrat
 f_o = frekuensi Observasi
 f_h = frekuensi yang diharapkan

(Sharsimi Arikunto, 2004)

kriteria pengujian normalitas data yaitu jika harga chi kuadrat perhitungan lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5% maka datanya berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang berbentuk linier atau tidak. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji linieritas dalam penelitian ini adalah dengan uji F.

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} \quad \text{dimana : } S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{K-2}$$

$$S_G^2 = \frac{JK(G)}{N - K}$$

Keterangan:

S_{TC}^2 : rata-rata dari jumlah kuadrat tuna cocok

S_G^2 : rata-rata dari kuadrat galat

(Sugiyono, 2010: 274)

Kriteria perhitungannya adalah jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$) dengan taraf signifikansi 5% maka berarti hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menyelesaikan pengujian hipotesis satu dan hipotesis dua pada penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga diuji dengan teknik analisis Korelasi Ganda.

adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$R_{Y(1,2)} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{Y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

r_{YX_1} = koefisien korelasi antara Y dengan X_1

r_{YX_2} = koefisien korelasi antara Y dengan X_2

$r_{X_1X_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2010: 233)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Prestasi praktek kerja industri (X1) dan Prestasi belajar mata diklat kewirausahaan (X2), serta satu variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y). data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi harga rerata (*Mean*), Modus (*Mo*), Median (*Me*) dan Standar Deviasi (*SD*) serta distribusi frekuensi dan histogram dari semua variabel penelitian. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini :

a. Prestasi Praktek Kerja Industri

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap prestasi praktek kerja industri, yang kemudian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0, maka dapat diketahui bahwa nilai minimum prestasi praktek kerja industri adalah 7,91 dan nilai maksimumnya adalah 9,46. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 juga dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) = 8,80, Median (*Me*) = 8,84, Modus (*Mo*) = 8,65 dan Standar Deviasi (*SD*) = 0,2945. Berdasarkan data skor yang telah diperoleh tersebut, maka sebelum menyusun tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$R = 9,46 - 7,91$$

$$R = 1,55$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Sturgess yaitu:

$$K = 1 + 3,33 \log n \text{ (n = jumlah responden penelitian)}$$

$$K = 1 + 3,33 \log 62$$

$$K = 1 + 3,33 (1,792)$$

$$K = 6,97 \text{ Dibulatkan menjadi 7 kelas}$$

3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R/K$$

$$P = 1,5/7$$

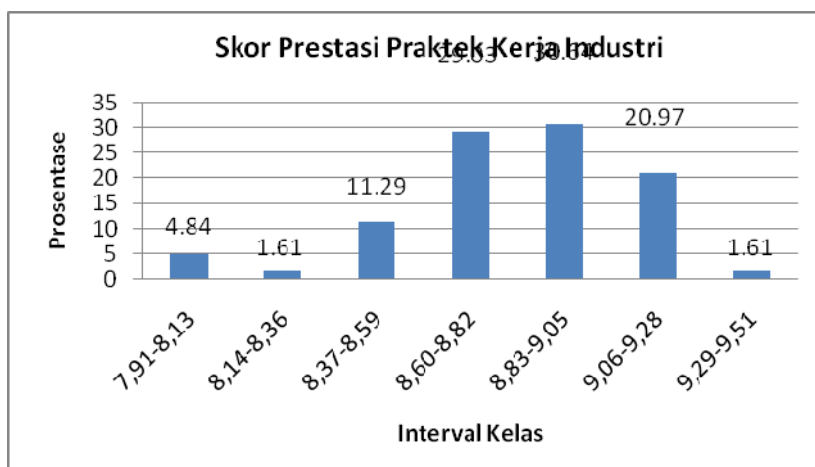
$$P = 0,22$$

Setelah diketahui Rentang skor (R) = 1,55, Jumlah kelas interval (K) = 7, dan panjang kelas interval (P) = 0,22. maka selanjutnya dapat disusun tabel distribusi frekuensi berdasarkan skor prestasi praktek kerja industri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi skor prestasi praktek kerja industri

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	7,91 – 8, 13	3	4,84
2	8,14 – 8,36	1	1,61
3	8,37 – 8, 59	7	11,29
4	8,60 – 8,82	18	29,03
5	8,83 – 9,05	19	30,64
6	9,06 – 9,28	13	20,97
7	9,29 – 9,51	1	1,61
Jumlah		62	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui dari jumlah populasi sebesar 62 diperoleh data bahwa sebesar 4,84% responden memiliki skor 7,91 – 8,13, sebesar 1,61% responden memiliki skor antara 8,14 – 8,36, sebesar 11,29% responden memiliki skor antara 8,37 – 8,59, sebesar 29,03% responden memiliki skor antara 8,60 – 8,82, sebesar 30,64% responden memiliki skor antar 8,83 – 9,05, sebesar 20,97% responden memiliki skor antara 9,06 – 9,28, sebesar 1,61% responden memiliki skor antara 9,29 – 9,51. Selanjutnya akan dijelaskan dengan histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktek Kerja industri

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan data variabel prestasi praktek kerja industri, maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) = 8,7 dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = 0,25, sehingga dapat dilakukan perhitungan pengkategorian untuk variabel prestasi praktek kerja industri. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel kategori kecenderungan variabel prestasi praktek kerja industri sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	9, 08 Ke atas	Sangat Tinggi	14	22,58
2	8, 80 – < 9, 08	Tinggi	19	30,64
3	8, 58 – < 8,80	Sedang	18	29,03
4	8, 30 - < 8,58	Rendah	7	11,29
5	Kurang dari 8,30	Sangat Rendah	4	6,45
Jumlah			62	100

Dengan demikian, untuk nilai rata-rata (M) = 8,80 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori tinggi yang dicapai oleh 19 siswa

dengan prosentase 30,64%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel prestasi praktek kerja industri berpusat pada kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui pula bahwa data variabel prestasi praktek kerja industri yang berada pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 14 siswa (22,58%), kategori sedang dicapai oleh 18 siswa (29,03%), kategori rendah dicapai oleh 7 siswa (11,29%), kategori sangat rendah dicapai oleh 4 siswa (6,45%).

b. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terhadap prestasi belajar kewirausahaan, yang kemudian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0, maka dapat diketahui bahwa nilai minimum adalah 6,6 dan nilai maksimumnya adalah 8,9. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS juga dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) = 7,62, Median (Me) = 7,50, Modus (Mo) = 8 dan Standar Deviasi (SD) = 0,564. Berdasarkan data skor yang telah diperoleh tersebut, maka sebelum menyusun tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$R = 8,9 - 6,6$$

$$R = 2,3$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K) dengan menggunakan rumus Sturgess

$$K = 1 + 3,33 \log n \text{ (n = jumlah responden penelitian)}$$

$$K = 1 + 3,33 \log 62$$

$$K = 1 + 3,33 (1,792)$$

$K = 6,97$ Dibulatkan menjadi 7 kelas

3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R/K$$

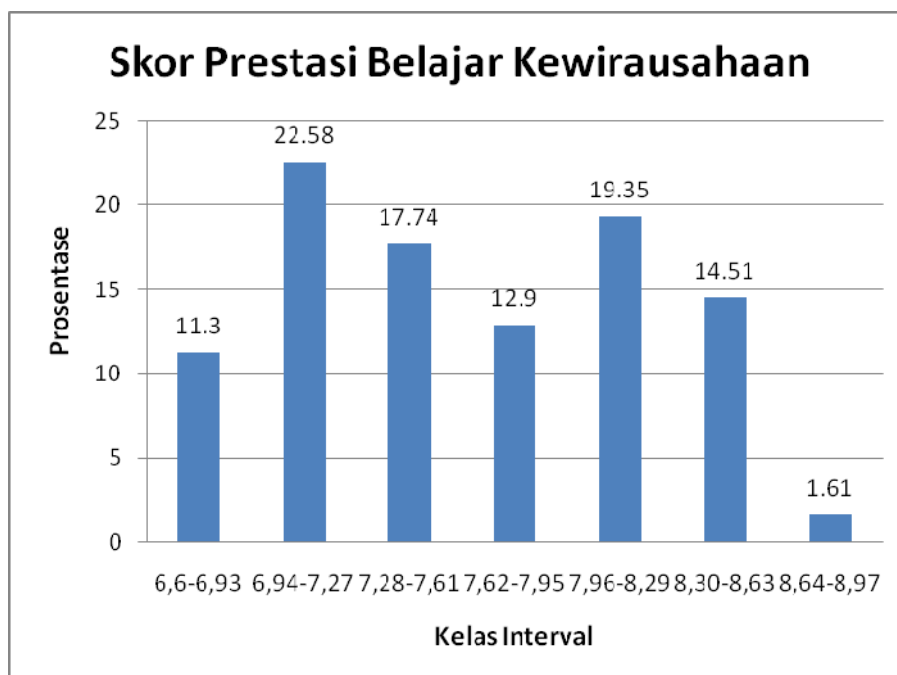
$$P = 2,3/7 \quad P = 0,33$$

Setelah diketahui Rentang skor (R) = 2,3, Jumlah kelas interval (K) = 7, dan panjang kelas interval (P) = 0,33. Selanjutnya dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	6,6 – 6,93	7	11,30
2	6,94 – 7,27	11	17,74
3	7,28 – 7,61	11	17,74
4	7,62 – 7,95	11	17,74
5	7,96 – 8,29	12	19,35
6	8,30 – 8,63	9	14,51
7	8,64 – 8,97	1	1,61
Jumlah		62	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah populasi sebesar 62, diperoleh data bahwa sebesar 11,30% memiliki skor antara 6,6 – 6,93, sebesar 22,58% memiliki skor antara 6,94 – 7,27, sebesar 17,74% memiliki skor 7,28 – 7,61, sebesar 12,90% memiliki skor antara 7,62 – 7,95, sebesar 19,35% memiliki skor antara 7,96 – 8,29, sebesar 14,51% memiliki skor antara 8,30 – 8,63, sebesar 1,61% memiliki skor antara 8,64 – 8,97. Selanjutnya, akan dijelaskan dengan histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Kewirausahaan

Selanjutnya, berdasarkan data variabel prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) = 7,75 dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = 0,37, sehingga dapat dilakukan perhitungan pengkategorian untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel kategori kecenderungan variabel prestasi belajar kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	8,30 Ke atas	Sangat Tinggi	10	16,13
2	7,93 - < 8,30	Tinggi	12	19,35
3	7,57 - < 7,93	Sedang	8	12,90
4	7,20 - < 7,57	Rendah	19	30,64
5	Kurang dari 7,20	Sangat Rendah	13	20,96
Jumlah			62	100

Dengan demikian, untuk nilai rata-rata (M) = 7,62 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori sedang yang dicapai oleh 8 siswa dengan prosentase 12,90%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar kewirausahaan berpusat pada kategori sedang. Selain itu, berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui pula bahwa data variabel prestasi belajar kewirausahaan yang berada pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 10 siswa (16,13%), kategori tinggi dicapai oleh 12 siswa (19,35%), kategori rendah dicapai oleh 19 siswa (30,64%), kategori sangat rendah dicapai oleh 13 siswa (20,96%).

c. Minat Berwirausaha

Data minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta Jurusan Otomotif diperoleh melalui angket. Berdasarkan data pengolahan data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai minimum adalah 98 dan nilai maksimumnya adalah 140. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS juga dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) = 116, Median (Me) = 115, Modus (Mo) = 113 dan Standar Deviasi (SD) = 8,58. Berdasarkan data skor yang telah diperoleh tersebut, maka sebelum menyusun tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$R = 140 - 98$$

$$R = 42$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K) dengan menggunakan rumus Sturges

$$K = 1 + 3,33 \log n \text{ (n = jumlah responden penelitian)}$$

$$K = 1 + 3,33 \log 62$$

$$K = 1 + 3,33 (1,792)$$

$$K = 6,97 \text{ Dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R/K$$

$$P = 42/7$$

$$P = 6$$

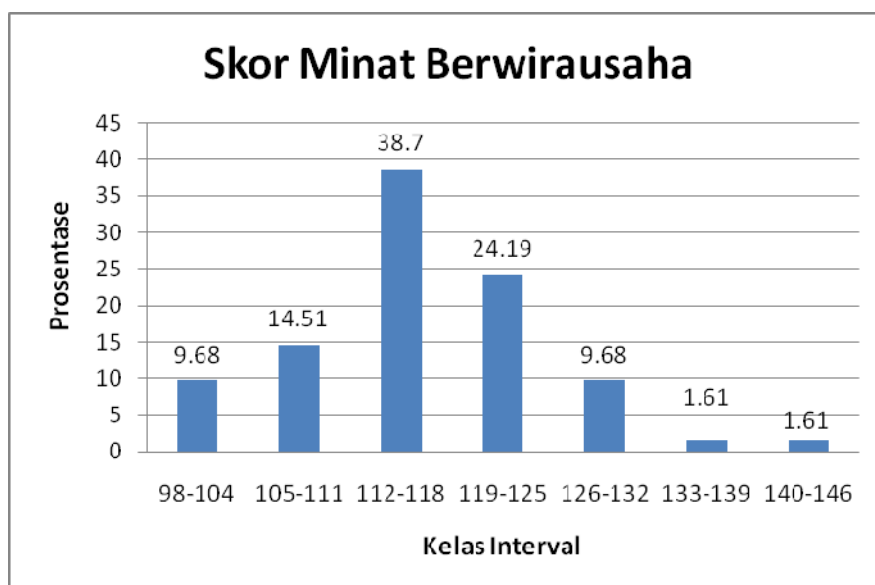
Setelah diketahui Rentang skor (R) = 42, Jumlah kelas interval (K) = 7, dan panjang kelas interval (P) = 6. maka selanjutnya dapat disusun tabel distribusi frekuensi berdasarkan skor minat berwirausaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	98 - 104	6	9,68
2	105 - 111	9	14,51
3	112 - 118	24	38,70
4	119 - 125	15	24,19
5	126 - 132	6	9,68
6	133 - 139	1	1,61
7	140 - 146	1	1,61
Jumlah		62	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah populasi sebesar 62, diperoleh data bahwa sebesar 9,68% memiliki skor antara 98 – 104,

sebesar 14,51% memiliki skor antara 105 – 111, sebesar 38,70% memiliki skor 112 – 118, sebesar 24,19% memiliki skor antara 119 - 125, sebesar 9,68% memiliki skor antara 126 – 132, sebesar 1,61% memiliki skor antara 133 – 139, sebesar 1,61% memiliki skor antara 140 – 146. Selanjutnya, akan dijelaskan dengan histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha

Selanjutnya, berdasarkan data variabel prestasi belajar kewirausahaan, maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) = 129 dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = 6,72, sehingga dapat dilakukan perhitungan pengkategorian untuk variabel minat berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Minat Berwirausaha Siswa kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	129 Ke atas	Sangat Tinggi	6	9,67
2	122 - < 129	Tinggi	9	14,51
3	115 - < 122	Sedang	16	25,80
4	108 - < 115	Rendah	22	35,48
5	Kurang dari 108	Sangat Rendah	9	14,51
Jumlah			62	100

Dengan demikian, untuk nilai rata-rata (M) = 116 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori sedang yang dicapai oleh 16 siswa dengan prosentase 25,80%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel minat berwirausaha berpusat pada kategori sedang. Selain itu, berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui pula bahwa data variabel minat berwirausaha yang berada pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 6 siswa (9,67%), kategori tinggi dicapai oleh 9 siswa (14,51%), kategori rendah dicapai oleh 22 siswa (35,48%), kategori sangat rendah dicapai oleh 9 siswa (14,51%).

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan untuk dapat menerapkan teknik analisis statistik yang akan digunakan sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah *Chi Kuadrat* dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS 16.0

Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	df	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Kesimpulan
X_1	8	13,449	15,507	Normal
X_2	9	15,553	16,919	Normal
Y	9	13,943	16,919	Normal

Kriteria data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila hasil X^2_{hitung} lebih kecil dari harga X^2_{tabel} . Bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat diketahui bahwa data variabel prestasi praktek kerja industri, prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, dan data minat berwirausaha dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan X^2_{hitung} semua variabel dalam penelitian ini lebih kecil dari X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS 16.0.

hasil dari perhitungan hasil dari perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

	df	F hitung	F tabel	Kesimpulan
X1 dengan Y	28;32	1,037	1,830	Linear
X2 dengan Y	13;47	1,072	1,935	Linear

Kriteria perhitungan adalah, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka hubungan data antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian dikatakan linier. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diketahui nilai F_{hitung} hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y dalam penelitian adalah 1,037 lebih kecil daripada F_{tabel} (1,830). Selanjutnya perhitungan nilai F_{hitung} hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y dalam penelitian adalah 1,072 lebih kecil daripada F_{tabel} (2,554). Dengan demikian maka dapat disimpulkan, pola hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini berbentuk linier pada taraf signifikansi 5%.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Diperlukannya pengujian hipotesis dikarenakan hipotesis adalah baru merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara (hipotesis) ini perlu di uji kebenarannya secara empirik agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk pengujian hipotesis 1 (satu) dan 2 (dua). Sedangkan untuk pengujian hipotesis ke 3 (tiga) digunakan teknik analisis korelasi ganda.

a. Hubungan Antara Prestasi Praktek Kerja Industri Dengan Minat Berwirausaha

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “ Terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif Perindustrian Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan rumus korelasi *Product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 antara Prestasi praktek kerja industri (X1) dengan minat Berwirausaha (Y)

siswa kelas XII jurusan Otomotif SMK perindustrian yogyakarta $r(x_1,y)$ diperoleh output yang besarnya adalah 0,379.

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian populasi (non sampel), maka dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian signifikansi. Oleh karena itu, hasil dari perhitungan tersebut sudah menjadi hasil akhir dari pengujian hipotesis pertama. Hasil dari perhitungan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “ tidak ada hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha” ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha” diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.

b. Hubungan Antara Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “ Terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif Perindustrian Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan rumus korelasi *Product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 antara Prestasi belajar kewirausahaan (X_2) dengan minat Berwirausaha (Y) siswa kelas XII jurusan Otomotif SMK perindustrian yogyakarta $r(x_2,y)$ diperoleh output yang besarnya adalah 0,382.

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian populasi (non sampel), maka dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian signifikansi. Oleh karena itu, hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* di atas sudah menjadi hasil akhir dari pengujian hipotesis kedua. Hasil dari perhitungan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan yang positif antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha” ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha” diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.

c. Hubungan Antara Prestasi Praktek Kerja Industri, Prestasi Belajar Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Setelah pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis ketiga. hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi “terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta”.

Untuk pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi ganda. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,520. Berdasarkan pedoman untuk menentukan

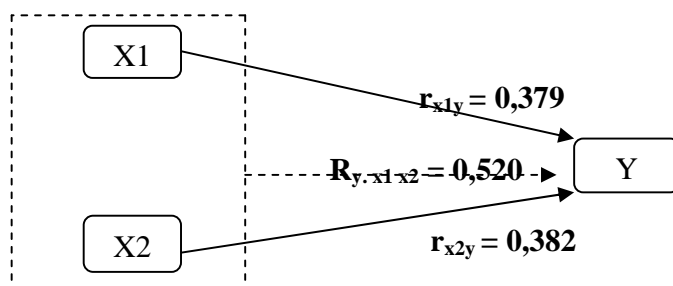
interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, angka koefisien korelasi sebesar 0,510 termasuk dalam tingkat hubungan sedang.

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian populasi (non sampel), maka dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian signifikansi. Oleh karena itu, hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi ganda tersebut sudah menjadi hasil akhir dari pengujian hipotesis ketiga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha” ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dan belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha” diterima.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,520 dimana angka tersebut bila dilihat pada tabel pedoman untuk menentukan koefisien korelasi yang ditulis oleh Sugiyono adalah berada pada tingkat hubungan sedang. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta termasuk dalam kriteria sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara prestasi praktek kerja industri (X1) dan Prestasi belajar kewirausahaan (X2) dengan minat berwirausaha (Y) siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.



Gambar 5. Hasil pengujian hipotesis antara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

Keterangan:

X1 = Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri

X2 = Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan

Y = Variabel Minat Berwirausaha

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dengan Y

$R_{y.x1 x2}$ = Koefisien Korelasi Ganda

————> = Garis koefisien korelasi (hubungan) X dengan Y

-----> = Garis Koefisien Korelasi Ganda

1. Deskripsi Data

a. Prestasi praktek kerja industri

Berdasarkan dari pembahasan deskripsi data tentang variabel prestasi praktek kerja industri yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel prestasi praktek kerja industri berpusat pada kategori tinggi. Harga rata-rata

tersebut ditinjau dari tabel tingkat kecenderungan prestasi praktek kerja industri masuk dalam interval $8, 8 - < 9, 08$ atau masuk dalam kategori tinggi.

b. Prestasi belajar kewirausahaan

Berdasarkan dari pembahasan deskripsi data tentang variabel prestasi belajar kewirausahaan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar kewirausahaan berpusat pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (Mean) data prestasi belajar kewirausahaan sebesar 7,63. Harga rata-rata tersebut ditinjau dari tabel tingkat kecenderungan prestasi belajar kewirausahaan masuk dalam interval $7,57 - < 7,93$ atau masuk dalam kategori sedang.

c. Minat berwirausaha

Berdasarkan dari pembahasan deskripsi data tentang variabel minat berwirausaha yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel minat berwirausaha berpusat pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (Mean) data minat berwirausaha sebesar 116. Harga rata-rata tersebut ditinjau dari tabel tingkat kecenderungan prestasi belajar kewirausahaan masuk dalam interval $115 - < 122$ atau masuk dalam kategori sedang.

2. Pengujian Hipotesis

a. Hubungan prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari hasil

uji korelasi *Product Moment* yang kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,379. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi praktek kerja industri siswa, maka akan diikuti minat berwirausaha siswa yang semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir dalam penelitian ini bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan minat siswa untuk berwirausaha. Karena melalui praktek kerja industri, siswa diharapkan dapat mengenali dan memahami bagaimana situasi dan kondisi didunia usaha yang sesungguhnya, dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari disekolah, mengembangkan kemampuan/ketrampilan, serta memberikan pengalaman bagi siswa bagaimana cara manajemen sebuah usaha, yang pada akhirnya hal ini akan menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri siswa.

b. Hubungan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi *Product Moment* yang kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,382. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar kewirausahaan siswa, maka akan diikuti minat berwirausaha siswa yang semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang ada dalam penelitian bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kewirausahaan dengan minat siswa untuk berwirausaha. Hal ini karena salah satu tujuan yang diharapkan dari diajarkannya mata pelajaran wirausaha adalah agar siswa

mampu untuk berwirausaha. Didalam kompetensi kewirausahaan diajarkan bagaimana caranya menjadi seorang wirausaha dan membentuk karakter seorang pengusaha serta bagaimana kiat-kiat untuk membangun sebuah usaha dan cara mengelolanya, serta diajarkan teori-teori motivasi agar siswa mau menekuni bidang wirausaha yang hal ini akan berpengaruh terhadap tumbuhnyaminat berwirausaha dalam diri siswa.

- c. Hubungan prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha

Hasil penelitian juga menunjukan terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari pengujian korelasi ganda yang kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,520. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi prestasi praktek kerja industri dan semakin tinggi prestasi belajar kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta. ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diungkapkan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan memiliki hubungan yang positif secara bersama-sama dengan tumbuhnya minat berwirausaha siswa.

Hal ini dikarenakan, siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dalam praktek kerja industri, dapat diasumsikan siswa tersebut telah mempelajari bagaimana situasi dan kondisi kerja didunia usaha yang sesungguhnya, serta bagaimana cara manajemen sebuah usaha, yang pada akhirnya nanti hal ini akan menstimulus siswa agar berminat untuk menekuni bidang wirausaha, minat tersebut akan semakin

meningkat karena siswa tersebut juga telah diajari bagaimana cara-cara untuk menjadi seorang wirausaha melalui mata pelajaran kewirausahaan yang telah diajarkan disekolah. Dan pada akhirnya prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan akan memiliki hubungan yang positif secara bersama-sama dengan tumbuhnya minat berwirausaha siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil peneltian sebelumnya yang relevan, yaiut penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Fuadi yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran program kejuruan dan bimbingan karir terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengankoefisien korelasi sebesar 0,566. Serta penelitian yang dilakukan oleh Mino Hadi Saputro yang berjudul hubungan pengetahuan wiraswasta dan keterlibatan siswa dengan unit porduksi dengan minat berwiraswasta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,67.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini diambil berdasarkan penemuan-penemuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Dari penemuan-penemuan yang diperoleh dari deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha siswa SMK Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori sedang. Dari 62 responden, diperoleh nilai rata-rata 116. Nilai ini berada pada rentang 115 sampai dengan 122. Maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa termasuk dalam kategori sedang.
2. Ada hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,379 dan korelasinya bernilai positif. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha.
3. Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,382 dan korelasinya berniali positif. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XII jurusan otomotif

SMK perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011, maka akan semakin tinggi minat berwirausaha.

4. Terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,713 dan korelasinya bernilai positif. Dengan demikian maka dapat dikatakan, semakin tinggi prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada dalam penelitian, maka selanjutnya dapat dikemukakan implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta masuk dalam kategori sedang, oleh karena itu masih perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa antara lain dengan cara sekolah mengadakan penyuluhan tentang kewirausahaan, siswa mengadakan praktek wirausaha secara langsung, dan yang lainnya. Dengan demikian diharapkan minat siswa untuk berwirausaha akan menjadi tinggi.
2. Dengan adanya hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha maka dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyelenggaraan praktek kerja industri. Untuk meningkatkan prestasi praktek kerja industri siswa, kiranya pihak sekolah juga perlu meningkatkan kualitas penyelenggaraan praktek kerja industri dengan cara melakukan pembekalan sebelum pelaksanaan praktek kerja industri, menentukan tempat pelaksanaan praktek kerja industri yang tepat dan sesuai, menjalin

kerjasama antara sekolah dengan dunia industri dalam pelaksanaan praktek kerja industri, melakukan pemantauan secara berkala saat siswa melaksanakan praktek kerja industri, melaksanakan ujian kegiatan praktek industri setelah siswa melaksanakan praktek kerja industri, dan yang lainnya. Dengan begitu diharapkan maka prestasi siswa dalam praktek kerja idnsutri akan semakin tinggi dan hal ini juga akan meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

3. Dengan adanya hubungan yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha, maka dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan. Untuk meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan, perlu kiranya pihak sekolah terutama guru pengampu mata diklat kewirausahaan untuk lebih memperhatikan proses belajar mengajar mata diklat kewirausahaan. Selain guru memberikan teori-teori yang memang sudah seharusnya diajarkan secara baik, ada baiknya juga guru menyuruh siswanya untuk melaksanakan praktek kewirausahaan secara langsung agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui teori berwirausaha, akan tetapi siswa juga dapat mempraktekannya. Guru juga harus pintar dalam memberikan teori-teori dan motivasi agar siswa dapat berwirausaha karena memang tujuan dari diajrkannya mata pelajaran kewirausahaan adalah agar siswa dapat menekuni bidang wirausaha tersebut. Dengan begitu, maka selain prestasi belajar kewirausahaan siswa dapat meningkat, minat siswa untuk berwirausaha juga akan semakin tinggi.
4. Hasil penelitian yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian

Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa, dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan praktek kerja industri dan mengoptimalkan proses belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan sehingga dengan begitu maka siswa akan lebih termotivasi untuk menekuni bidang wirausaha yang memang menjadi salah satu tujuan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di SMK.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti dua faktor saja yang diduga ada hubungannya dengan minat berwirausaha siswa yaitu prestasi praktek kerja industri dan prestasi belajar mata diklat kewirausahaan. Sedangkan faktor-faktor lain yang diduga ada hubungannya dengan minat berwirausaha siswa seperti faktor lingkungan, faktor teman, faktor keluarga dan faktor yang lainnya tidak diungkap dalam penelitian ini.
2. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga membatasi siswa untuk memberikan jawaban yang dirasa paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII Jurusan Otomotif SMK perindustrian Yogyakarta, diketahui minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 berada dalam kategori

sedang. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan lagi upaya-upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Antara lain dengan cara melakukan penyuluhan tentang kewirausahaan di sekolah, mendatangkan alumni yang telah sukses berwirausaha agar bisa berbagi pengalaman, menyuruh siswa untuk melaksanakan praktek berwirausaha sebagai penunjang diberikannya mata pelajaran kewirausahaan dengan tujuan agar dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

2. Berkaitan dengan prestasi praktek kerja industri yang memiliki hubungan yang positif dengan minat berwirausaha siswa, maka sekolah masih perlu melakukan pembenahan dalam pelaksanaan prakerin agar hasilnya dapat lebih dioptimalkan lagi. Selain itu, hendaknya sekolah juga secara rutin mengadakan kunjungan industri agar siswa dapat lebih mengetahui tentang dunia industri yang sesungguhnya. Sekolah juga perlu menjalin kerjasama dengan industri-industri yang ada agar dapat terjalin kerjasama dalam meningkatkan prestasi praktek kerja industri siswa.
3. Berkaitan dengan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan yang memiliki hubungan positif dengan minat berwirausaha, maka sekolah dalam hal ini terutama guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan harus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru harus mampu menjadi motivator, pembimbing, dan pendidik yang mampu mengarahkan agar prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dapat tercapai dengan maksimal sehingga dengan hal itu diharapkan akan membawa dampak yang positif dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Rachman (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogya: Tiara Wacana.
- Agus Irianto (1988). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Buchari Alma (1997). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Burhan Nurgiyantoro (2002). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Depdikbud (1990). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud
- Helmut Nolker, Elbehard Schoenfeldt (1983). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Gramedia.
- Imam Ghazali (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khoirul Fuadi (2001). *Hubungan Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Program Kejuruan Dan Bimbingan Karir Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lukman Ali, dkk. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mino Hadi Saputro (1997). *Hubungan Pengetahuan Wiraswasta Dan Keterlibatan Siswa Dalam Unit Produksi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas III Kelompok Teknologi Penegrajaan Logam STM N1 Yogyakarta Tahun 1996/1997*. Skripsi: IKIP Yogyakarta.
- Pangih Pribadi (2010). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Negeri Sedayu*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto (1996). *Minat Untuk Bekerja di Industri Pengolahan Kayu dalam Hubungannya dengan Persepsi Tentang Industri, Motivasi Berprestasi Praktik dan Informasi Pekerjaan Bagi Siswa STM Jurusan Bangunan Se-Kota Madya Yogyakarta*. Skripsi: IKIP Yogyakarta.
- Riduwan (2009). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjoko (1997). *Kontribusi Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Pekerjaan Terhadap Minat Bekerja di Industri pada Siswa Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten sleman*. Skripsi: IKIP Yogyakarta.
- Sirod Hantoro (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Siswanto (1996). *Pengaruh Kegiatan di Lingkungan Sekolah, Masyarakat dan Keluarga, Penilaian Siswa Terhadap Peran Guru Serta Minat Melanjutkan Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa STM II Yogyakarta*. Skripsi: IKIP Yogyakarta.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supranto (2000). *Statistik*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi (1990). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (1994). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Syaiful Bachri Djamarah (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Solikhin, M. Kes.

NIP : 19680404 199303 1 002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul "Hubungan Prestasi Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta " dari mahasiswa:

Nama : Bayu Aji

NIM : 08504242006

Telah siap/belum)* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. *Pernyataan di buat lebih lengkap*
2. *Tatap Kiri-2 di buat jumlah pertanyaan yg hampir sama*
3.
4.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2011

Validator



Moch. Solikhin, M. Kes.

NIP. 19511101 197503 1 004

)* coret yang tidak perlu

Lampiran 1.2. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noto Widodo, M.Pd.

NIP : 19511101 197503 1 004

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul **"Hubungan Prestasi Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta "** dari mahasiswa:

Nama : Bayu Aji

NIM : 08504242006

Telah siap/belum)* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. dapat digunakan untuk ambil data
2. Penelitian di SMK
3.
4.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2011

Validator



Noto Widodo, M.Pd

NIP. 19511101 197503 1 004

)* coret yang tidak perlu

Lampiran 1.3. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas Teknik UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 ps.w. 278,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

07-03-2011 9:13:00



Certificate No. Q&C 00592

Nomor : 244/H34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Maret 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala SMK Peridustrian Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Peridustrian Yogyakarta"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Bayu Aji	08504242006	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Peridustrian Yogyakarta;

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sutiman, M.T.,
NIP : 19710203 200112 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 07 Maret 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Pembantu Dekan I,



Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0576

0012/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1634/V/2011 Tanggal : 08/03/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : BAYU AJI NO MHS / NIM : 08504242006
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sutiman, M.T.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN PRESTASI PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN OTOMOTIF SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 08/03/2011 Sampai 08/06/2011
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

BAYU AJI



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Perindustrian Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejari, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/1634/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY

Nomor : 244/H.34.15/PL/2011

Tanggal Surat : 7 Maret 2011

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : BAYU AJI

NIP/NIM : 08504242006

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : HUBUNGAN PRESTASI KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN OTOMOTIF SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 08 Maret s/d 08 Juni 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

D'keluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 08 Maret 2011

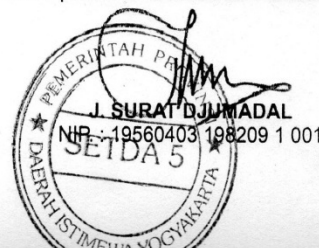
An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Teknik UNY
5. Yang bersangkutan.





**YAYASAN PENDIDIKAN RANGKUMAN INDUSTRI ANDALAN
(YAYASAN PERINDUSTRIAN)**

SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA " TERAKREDITASI "

Alamat : Jl.Kalisahak (Komplek Balapan) 26 Yogyakarta 55222
Telp./Fax. (0274) 589162, email : smkperindustrianyk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No . 105/I 13.5/SMK Perind/I/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK perindustrian Yogyakarta
menerangkan bahwa :

Nama	: BAYU AJI
No. Mahasiswa	: 08504242006
Program /Tingkat	: S-1
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas	: Fakultas Teknik
Prodi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Alamat	: Kampus Karangmalang Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian terhadap peserta didik
di SMK Perindustrian Yogyakarta dengan Judul :

**" Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar
Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif
SMK Perindustrian Yogyakarta "**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .



Yogyakarta, 28 Maret 2011

Kepala Sekolah

Drs. RIYADI
NIP-19600215 198803 1 005

No	Skor Untuk Item No:																																			Total		
	Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35	
1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	126
2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	118
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	124
5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	118
6	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	109
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	132
8	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	114
9	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	124
10	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	126	
11	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	131
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	108
13	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	114
14	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	128
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	132
16	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	103
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
18	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	117
19	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	96	
20	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	126
21	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	113
22	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	128
23	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	114
24	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	109
25	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	114
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	119	
27	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	112	
28	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	119
29	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	110	
30	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	116	

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MW1 Minat Berwirausaha	113.87	78.602	.325	.875
MW2 Minat Berwirausaha	113.90	77.955	.407	.874
MW3 Minat Berwirausaha	113.70	78.562	.325	.875
MW4 Minat Berwirausaha	113.70	78.079	.380	.874
MW5 Minat Berwirausaha	113.53	78.602	.365	.875
MW6 Minat Berwirausaha	113.80	78.303	.352	.875
MW7 Minat Berwirausaha	113.63	77.482	.357	.875
MW8 Minat Berwirausaha	113.67	78.575	.328	.875
MW9 Minat Berwirausaha	114.10	78.231	.342	.875
MW10 Minat Berwirausaha	113.93	75.582	.422	.874
MW11 Minat Berwirausaha	113.77	77.771	.411	.874
MW12 Minat Berwirausaha	114.13	75.292	.381	.875
MW13 Minat Berwirausaha	113.97	76.447	.359	.875
MW14 Minat Berwirausaha	114.07	74.478	.507	.871
MW15 Minat Berwirausaha	113.80	77.890	.399	.874
MW16 Minat Berwirausaha	114.03	78.033	.385	.874
MW17 Minat Berwirausaha	114.17	77.454	.364	.875
MW18 Minat Berwirausaha	113.93	77.099	.360	.875
MW19 Minat Berwirausaha	114.03	78.378	.346	.875
MW20 Minat Berwirausaha	113.80	75.752	.509	.871
MW21 Minat Berwirausaha	113.87	75.154	.522	.871
MW22 Minat Berwirausaha	114.03	78.309	.354	.875
MW23 Minat Berwirausaha	114.13	77.361	.358	.875
MW24 Minat Berwirausaha	113.87	78.120	.330	.875
MW25 Minat Berwirausaha	113.93	77.168	.354	.875
MW26 Minat Berwirausaha	113.90	76.921	.460	.873
MW27 Minat Berwirausaha	114.07	77.030	.454	.873
MW28 Minat Berwirausaha	114.10	77.955	.372	.874
MW29 Minat Berwirausaha	113.93	77.099	.450	.873
MW30 Minat Berwirausaha	114.10	76.852	.329	.876
MW31 Minat Berwirausaha	113.93	78.202	.333	.875
MW32 Minat Berwirausaha	114.00	77.724	.406	.874
MW33 Minat Berwirausaha	113.83	75.868	.558	.871
MW34 Minat Berwirausaha	114.00	78.138	.360	.875
MW35 Minat Berwirausaha	113.83	78.351	.349	.875

Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.877	35

Pengantar
Instrumen/ Angket Penelitian

**HUBUNGAN PRESTASI PRAKTEK KERJA INDUSTRI
DAN PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT KEWIRAUSAHAAN
DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN
OTOMOTIF SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Siswa yang saya hormati,

Dengan segala kerendahan hati, saya selaku peneliti mohon keikhlasan dan bantuan anda untuk meluangkan waktu guna menjawab pernyataan/pertanyaan dalam angket ini. Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan guna mengetahui Hubungan Prestasi Belajar Mata Diklat Kewirausahaan dan Prestasi Praktek Kerja Industri Dengan Minat Berwirausaha pada siswa Kelas XII Jurusan Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik anda. Jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda akan membantu kami dalam penelitian dan pada akhirnya akan berguna bagi perkembangan ilmu dalam pendidikan. Atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2011

Hormat saya,

Peneliti

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas lengkap saudara terlebih dahulu pada lembar jawaban yang sudah tersedia !
2. Bacalah semua pertanyaan atau pernyataan dengan seksama dan jawablah sesuai dengan pendapat dan keyakinan saudara !
3. Telitilah kembali jawaban anda sebelum diserahkan kepada petugas !

IDENTITAS

Nama Lengkap :

Nomor Absen :

Kelas :

Angket Minat Berwirausaha

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan Minat Berwirausaha Berilah jawaban dari pernyataan berikut sesuai pendapat saudara, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya ada dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia, sesuai dengan contoh di bawah ini :

No	Pernyataan/ Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya sangat berminat untuk berwirausaha	√			

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya tertarik bila ada yang membahas tentang wirausaha				
2.	Bila di televisi sedang menyiarkan acara tentang wirausaha, biasanya saya melihat dan memperhatikan				
3.	Saya tertarik bila ada koran/majalah/buku yang menceritakan tentang kisah sukses seorang wirausaha				
4.	Meskipun kondisi ekonomi sedang sulit, saya tetap ingin berwirausaha				
5.	Wirausaha adalah pekerjaan yang membutuhkan keuletan dan kerja keras				
6.	Saya senang melihat bila di sekitar tempat tinggal saya ada yang berwirausaha				
7.	Saya tidak suka bila ada yang meremehkan profesi wirausaha walaupun itu usaha kecil				
8.	Dengan berwirausaha, saya memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf kehidupan saya				
9.	Menurut saya, kegagalan dalam berwirausaha adalah hal yang biasa				
10.	Meskipun belum banyak mempunyai pengalaman, saya tetap ingin berwirausaha				
11.	Saya ingin berwirausaha karena dapat menciptakan lapangan kerja yang baru				
12.	Meskipun saya tidak mempunyai modal dan tempat, saya tetap ingin berwirausaha				
13.	Kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan membuat saya tidak berminat berwirausaha				
14.	Banyaknya resiko yang harus dihadapi oleh seorang wirausaha membuat saya enggan berwirausaha				
15.	Saya ingin berwirausaha sebab saya melihat banyak				

	orang yang sukses dengan berwirausaha				
16.	Saya ingin berwirausaha karena di bidang ini saya dapat mengembangkan kemampuan yang saya miliki				
17.	Saya ingin berwirausaha karena saya akan memiliki kebebasan penuh dalam menjalankan usaha saya				
18.	Saya menyukai tantangan dan tidak takut dengan kegagalan				
19.	Bagi saya, wirausaha adalah pekerjaan yang melelahkan				
20.	Walaupun harus menderita terlebih dahulu, saya tetap ingin berwirausaha karena saya tahu segala sesuatu harus dimulai dari bawah				
21.	Bagi saya, modal bukanlah hal yang utama dalam berwirausaha. yang terpenting adalah kemauan				
22.	Walaupun sudah banyak wirausaha yang gagal, saya tetap ingin berwirausaha				
23.	Saya mempunyai banyak teman dan koneksi yang bisa dijadikan target pemasaran dari usaha saya				
24.	Menurut saya, lingkungan ikut menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha				
25.	Kurangnya ketrampilan yang saya miliki membuat saya enggan berwirausaha				
26.	Saya ingin berwirausaha karena saya dapat mewujudkan ide/gagasan saya				
27.	Meskipun hasilnya tak menentu, saya tetap ingin berwirausaha				
28.	Biarpun kondisi ekonomi sedang lesu dan pemasaran sulit, minat saya untuk berwirausaha tetap ada				
29.	Seorang wirausaha harus mampu melihat setiap				

	kesempatan usaha yang ada di sekitarnya				
30.	Saya ingin berwirausaha karena mencari pekerjaan saat ini adalah hal yang sulit				
31.	Saya akan mencari informasi tentang usaha yang sedang saya jalankan agar usaha tersebut dapat berkembang				
32.	Saya akan bekerjasama dengan orang lain agar usaha saya cepat berkembang				
33.	Jenis usaha baru harus tampil beda dari usaha-usaha yang telah ada				
34.	Bagi saya, lebih baik jadi PNS daripada berwirausaha				
35.	Wirausaha adalah keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis				

No. Res	Skor Item:																																Total				
1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	114			
2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	119		
3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	118			
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	122		
5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	118		
6	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	129		
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	132	
8	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	117	
9	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	134		
10	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	119	
11	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	104	
12	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	104	
13	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	113	
14	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	112	
15	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	121	
16	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	105	
17	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	98	
18	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	108	
19	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	113	
20	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	113	
21	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	113
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
23	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	115
24	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	118	
25	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	111	
26	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	111	
27	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	114	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
29	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	123
30	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
31	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	101	
32	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	125	
33	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	124	

34	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	106		
35	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	113	
36	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	112	
37	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	1	3	112
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	119	
39	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	128
40	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	113	
41	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	130
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
43	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	118	
44	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	109
45	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	114
46	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	1	108
47	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	111
48	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	121
49	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	117
50	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	119
51	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	113
52	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	119
53	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	115
54	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	119
55	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	132
56	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	125
57	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	113
58	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	117	
59	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	122
60	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	114
61	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	123
62	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	127

Lampiran 6.1. Analisis Deskriptif

<i>Prestasi Praktik Kerja Industri</i>	
Mean	8,809516
Standard Error	0,037408
Median	8,845
Mode	8,65
Standard Deviation	0,294554
Sample Variance	0,086762
Kurtosis	1,708887
Skewness	-0,96573
Range	1,55
Minimum	7,91
Maximum	9,46
Sum	546,19
Count	62

<i>Minat Berwirausaha</i>	
Mean	116,2419
Standard Error	1,089755
Median	115
Mode	113
Standard Deviation	8,580736
Sample Variance	73,62903
Kurtosis	0,183299
Skewness	0,339775
Range	42
Minimum	98
Maximum	140
Sum	7207
Count	62

<i>Prestasi Belajar Kewirausahaan</i>	
Mean	7,62580645
Standard Error	0,07169237
Median	7,5
Mode	8
Standard Deviation	0,56450631
Sample Variance	0,31866737
Kurtosis	-0,720814
Skewness	0,06139785
Range	2,3
Minimum	6,6
Maximum	8,9
Sum	472,8
Count	62

Lampiran 7.1. Uji Prasyarat Analisis

Prestasi Praktik Kerja Industri

Chi-square test for Normal distribution	accept Normality (P=0.0973) (Chi-square=13.449 DF=8)
--	---

Prestasi Belajar Kewirausahaan

Chi-square test for Normal distribution	accept Normality (P=0.0768) (Chi-square=15.553 DF=9)
--	---

Minat Berwirausaha

Chi-square test for Normal distribution	accept Normality (P=0.1244) (Chi-square=13.943 DF=9)
--	---

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Minat Berwirausaha *	Between Groups	(Combined)	2475.32	29	85.356	1.355	.201
X1 Prestasi Praktek Kerja Industri		Linearity	645.459	1	645.459	10.245	.003
		Deviation from Linearity	1829.86	28	65.352	1.037	.457
	Within Groups		2016.06	32	63.002		
	Total		4491.37	61			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Minat Berwirausaha *	Between Groups	(Combined)	1534.24	14	109.589	1.742	.079
X2 Prestasi Kerja Kewirausahaan		Linearity	657.035	1	657.035	10.443	.002
		Deviation from Linearity	877.204	13	67.477	1.072	.405
	Within Groups		2957.13	47	62.918		
	Total		4491.37	61			

Uji hipotesis penelitian

Correlations

		X1 Prestasi Praktek Kerja Industri	X2 Prestasi Kerja Kewirausahaan	Y Minat Berwirausaha
X1 Prestasi Praktek Kerja Industri	Pearson Correlation	1	.071	.379**
	Sig. (2-tailed)		.582	.002
	N	62	62	62
X2 Prestasi Kerja Kewirausahaan	Pearson Correlation	.071	1	.382**
	Sig. (2-tailed)	.582		.002
	N	62	62	62
Y Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.379**	.382**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	
	N	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

R	R Square	F	Sig.
.520 ^a	.271	10.950	.000

a. Predictors: (Constant), X2 Prestasi Kerja Kewirausahaan, X1 Prestasi Praktek Kerja Industri



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 MARET 2008

Nama Mahasiswa : Bayu Aji

No. Mahasiswa : 08504242006

Judul PA/TAS : Hubungan Prestasi Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar
Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas
XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun
2010/2011

Dosen Pembimbing : Sutiman, M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Senin, 01/11-10	BAR !	Fokuskan pada permasalahan	
2			yang akan diteliti.	
3	Kamis, 11/11-10		uraikan dengan jelas	
4			hal-hal yang mendasari	
5			penelitian !	
6	Senin, 22/11-10		Cari sumber yang relevan	
7			Dari buku-buku tentang	
8			variabel yang akan diteliti.	
9	Selasa, 30/11-10		Jelaskan apa yang dimaksud	
10			dengan prestasi; DI, KWI !	

- Keterangan:
1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6x, bila lebih dari 6x kartu ini boleh dikopi
 2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 MARET 2008

Nama Mahasiswa : Bayu Aji

No. Mahasiswa : 08504242006

Judul PA/TAS : Hubungan Prestasi Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar
Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas
XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun
2010/2011

Dosen Pembimbing : Sutiman, M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Rabu, 8/12-10		Definisi tentang Minat	
2			berwirausaha.	
3	Kamis, 23/12-10		Sesuaikan Antara Data yang	
4			ada dengan metode penelitian	
5			yang akan digunakan.	
6	Jum'at, 31/12-10		Jelaskan Apa itu DOV dan	
7			sebreailkan dengan Teori	
8			yang ada!	
9	Senin, 17/01-11		pembahasan tentang variabel	
10			yang diteliti jangan terlalu luas.	

- Keterangan:
1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6x, bila lebih dari 6x kartu ini boleh dikopi
 2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 MARET 2008

Nama Mahasiswa : Bayu Aji
No. Mahasiswa : 08504242006
Judul PA/TAS : Hubungan Prestasi Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun 2010/2011
Dosen Pembimbing : Sutiman, M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Kamis, 10/2-10		Instrumen penelitian	
2			Harus mampu menganglap	
3			Data yang akan diambil.	
4	Jumat 25/2-10		perbaiki Instrumen!	
5	Selasa, 15/3-10		Validasi Instrumen.	
6	senin, 17/5-10		pada pembahasan hasil penelitian,	
7			Munculkan relevansi antara	
8			hasil penelitian dan teori.	
9	Rabu, 15/6-10		Lampir BAB V	
10	senin, 21/6-10		Kesimpulan harus mengaitkan	
	Jumat 24/6-10		hasil penelitian	

Keterangan: 1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6x, bila lebih dari 6x kartu ini boleh dikopi
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Alumni SMK Perindustrian Jurusan Otomotif Yang Berwirausaha



(Dedik Setiawan, Alumni SMK Perindustrian Jurusan Otomotif tahun 2005 yang mempunyai usaha peternakan ayam pedaging)



(Septa, Alumni SMK Perindustrian jurusan otomotif tahun 2005 Yang mempunyai usaha penyewaan mobil angkutan)

Alumni SMK Perindustrian
yang Berwirausaha

Nama Responden : Dikdik S.

Tahun Lulus : 2005

Wawancara pra survey
dengan Alumni SMK
Perindustrian YK.

Sebelum membuka usaha peternakan ini, apakah
anda pernah bekerja?

Saya menganggur selama kurang lebih 2,5 Tahun
jurusan Anda lean Otomotif, kenapa Anda berwirausaha
tidak sesuai dengan bidang anda? bengkel misalnya.

Di sekitar tempat tinggal saya, sudah ada beberapa
bengkel. lagi pula saya merasa kurang kompeten
di bidang Otomotif.

Lalu kenapa alasan anda memilih bidang
peternakan?

Saya merasa lingkungan di sini cocok untuk itu.
lagipula modalnya juga tidak terlalu banyak.

Menurut anda ada / tidak hubungannya antara
mata pelajaran KWT yang anda dapat dengan
sumbahnya minat berwirausaha dalam
diri anda?

Saya lupa, karena sudah lama. ~~Apakah saya~~
~~sekarang, saya sudah ingin sekali berwirausaha~~
~~sekarang saya sudah ingin berwirausaha~~
~~sekarang saya sudah ingin berwirausaha~~
~~sekarang saya sudah ingin berwirausaha~~

lalu apa alasan anda memilih berwirausaha dan tidak bekerja saja? padahal ayah saudara lean PNS?

Saya ingin mandiri, karena saya orangnya juga tidak bisa bekerja pada orang lain. akhirnya saya memutuskan berwirausaha.

Dari kapan anda berkeinginan mempunyai usaha sendiri?

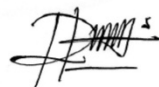
Sebenarnya sebelum saya sudah sering jual-beli barang. jadi mungkin dari sana awalnya.

Menurut anda ada/tidak hubungan antara P.I dengan tumbuhnya minat berwirausaha?

Justru dengan P.I saya semakin terpacu untuk berwirausaha. karena pengalaman P.I benar-benar mempengaruhi saya untuk berwirausaha.

Senin, 15 Nov' 2010

Responden



Dedik Setiawan

Alumni SMK Perindustrian
yang Belum Bekerja

Nama Responden : Elim Oktawati

Tahun Lulus : 2015

Wawancara Pra Survey dengan
Alumni SMK perindustrian
Yogyakarta.

1. Apakah setelah Lulus Anda Belum pernah bekerja?

Saya sudah sering mendaftarkan diri di beberapa bengkel Kerinci/Tidak
alan tetapi entah kenapa selalu ditolak. Saya juga pernah
mendaftar di KAI, Tapi kalah bersaing dengan Beberapa Mahasiswa
yang juga mendaftar di sana. Akhirnya saya mengangsur sampai
saat ini.

Lalu menurut anda, mengapa Anda susah untuk bekerja yang
sesuai dengan Bidang keahlian Anda?

Menurut saya, sekarang ini persaingan untuk mendapatkan
pekerjaan itu sangatlah sulit. yang dibutuhkan berapa,
yang mendaftar berapa. Selain itu, saya juga merasa
kompetensi yang saya miliki di Bidang Otomotif
juga masih rendah.

Anda kan sudah pernah diajari tentang kewirausahaan,
apakah anda tidak berminat untuk membuka suatu
usaha? Bengkel misalnya.

Kalau saya sebenarnya Ingin sekali berwirausaha,
tapi kalau untuk membuka bengkel, saya tidak
berani karena kompetensi Otomotif yang saya
miliki masih rendah.

Selain itu, saya juga belum memiliki motor yang cukup untuk mendirikan sebuah usaha. jadi kalaupun saya terjun di dunia usaha, mungkin bukan di bidang Otomotif.

lalu bidang usaha apa yang ingin anda tekuni?
ya pokoknya selain Otomotif.

Menurut anda, program P.I memberikan pengalaman/bisakah?

Berdasarkan pengalaman saya, di sekolah kita paling banyak mendapatkan pengalaman.

walau anda P.I dibekali motor, anda punya keinginan / Tidak untuk membuka usaha seperti di tempat anda melaksanakan P.I?
Jelas ada keinginan seperti itu.

lalu sekarang, apa tujuan anda ke depan?

Saya ingin bekerja, mengumpulkan modal, kemudian setelah itu mendirikan sebuah usaha. saya malah tertarik di bidang konversi.

Selma, 16 NOV 2019

Responden



Elim Oktaviabri.

NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%,	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Tabel F

df	5%								
	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	242.983	243.906	244.690	245.364	245.950	246.464	246.918	247.323	247.686
2	19.405	19.413	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.480	3.467	3.455
8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161
9	3.102	3.073	3.048	3.026	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288
17	2.413	2.381	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243
18	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203
19	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168
20	2.310	2.278	2.250	2.225	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137
21	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109
22	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084
23	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061
24	2.216	2.183	2.155	2.130	2.108	2.088	2.070	2.054	2.040
25	2.198	2.165	2.136	2.111	2.089	2.069	2.051	2.035	2.021
26	2.181	2.148	2.119	2.094	2.072	2.052	2.034	2.018	2.003
27	2.166	2.132	2.103	2.078	2.056	2.036	2.018	2.002	1.987
28	2.151	2.118	2.089	2.064	2.041	2.021	2.003	1.987	1.972
29	2.138	2.104	2.075	2.050	2.027	2.007	1.989	1.973	1.958
30	2.126	2.092	2.063	2.037	2.015	1.995	1.976	1.960	1.945
31	2.114	2.080	2.051	2.026	2.003	1.983	1.965	1.948	1.933
32	2.103	2.070	2.040	2.015	1.992	1.972	1.953	1.937	1.922
33	2.093	2.060	2.030	2.004	1.982	1.961	1.943	1.926	1.911
34	2.084	2.050	2.021	1.995	1.972	1.952	1.933	1.917	1.902
35	2.075	2.041	2.012	1.986	1.963	1.942	1.924	1.907	1.892
36	2.067	2.033	2.003	1.977	1.954	1.934	1.915	1.899	1.883
37	2.059	2.025	1.995	1.969	1.946	1.926	1.907	1.890	1.875
38	2.051	2.017	1.988	1.962	1.939	1.918	1.899	1.883	1.867
39	2.044	2.010	1.981	1.954	1.931	1.911	1.892	1.875	1.860
40	2.038	2.003	1.974	1.948	1.924	1.904	1.885	1.868	1.853
41	2.031	1.997	1.967	1.941	1.918	1.897	1.879	1.862	1.846
42	2.025	1.991	1.961	1.935	1.912	1.891	1.872	1.855	1.840
43	2.020	1.985	1.955	1.929	1.906	1.885	1.866	1.849	1.834
44	2.014	1.980	1.950	1.924	1.900	1.879	1.861	1.844	1.828
45	2.009	1.974	1.945	1.918	1.895	1.874	1.855	1.838	1.823
46	2.004	1.969	1.940	1.913	1.890	1.869	1.850	1.833	1.817
47	1.999	1.965	1.935	1.908	1.885	1.864	1.845	1.828	1.812
48	1.995	1.960	1.930	1.904	1.880	1.859	1.840	1.823	1.807
49	1.990	1.956	1.926	1.899	1.876	1.855	1.836	1.819	1.803
50	1.986	1.952	1.921	1.895	1.871	1.850	1.831	1.814	1.798

Tabel F

5%									
df	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	249.453	249.631	249.797	249.951	250.095	250.230	250.357	250.476	250.588
2	19.457	19.459	19.460	19.461	19.462	19.463	19.464	19.465	19.466
3	8.630	8.626	8.623	8.620	8.617	8.614	8.611	8.609	8.606
4	5.763	5.759	5.754	5.750	5.746	5.742	5.739	5.735	5.732
5	4.515	4.510	4.505	4.500	4.496	4.492	4.488	4.484	4.481
6	3.829	3.823	3.818	3.813	3.808	3.804	3.800	3.796	3.792
7	3.397	3.391	3.386	3.381	3.376	3.371	3.367	3.363	3.359
8	3.102	3.095	3.090	3.084	3.079	3.075	3.070	3.066	3.062
9	2.886	2.880	2.874	2.869	2.864	2.859	2.854	2.850	2.846
10	2.723	2.716	2.710	2.705	2.700	2.695	2.690	2.686	2.681
11	2.594	2.588	2.582	2.576	2.570	2.565	2.561	2.556	2.552
12	2.491	2.484	2.478	2.472	2.466	2.461	2.456	2.452	2.447
13	2.405	2.398	2.392	2.386	2.380	2.375	2.370	2.366	2.361
14	2.333	2.326	2.320	2.314	2.308	2.303	2.298	2.293	2.289
15	2.272	2.265	2.259	2.253	2.247	2.241	2.236	2.232	2.227
16	2.220	2.212	2.206	2.200	2.194	2.188	2.183	2.178	2.174
17	2.174	2.167	2.160	2.154	2.148	2.142	2.137	2.132	2.127
18	2.134	2.126	2.119	2.113	2.107	2.102	2.096	2.091	2.087
19	2.098	2.090	2.084	2.077	2.071	2.066	2.060	2.055	2.050
20	2.066	2.059	2.052	2.045	2.039	2.033	2.028	2.023	2.018
21	2.037	2.030	2.023	2.016	2.010	2.004	1.999	1.994	1.989
22	2.012	2.004	1.997	1.990	1.984	1.978	1.973	1.968	1.963
23	1.988	1.981	1.973	1.967	1.961	1.955	1.949	1.944	1.939
24	1.967	1.959	1.952	1.945	1.939	1.933	1.927	1.922	1.917
25	1.947	1.939	1.932	1.926	1.919	1.913	1.908	1.902	1.897
26	1.929	1.921	1.914	1.907	1.901	1.895	1.889	1.884	1.879
27	1.913	1.905	1.898	1.891	1.884	1.878	1.872	1.867	1.862
28	1.897	1.889	1.882	1.875	1.869	1.863	1.857	1.851	1.846
29	1.883	1.875	1.868	1.861	1.854	1.848	1.842	1.837	1.832
30	1.870	1.862	1.854	1.847	1.841	1.835	1.829	1.823	1.818
31	1.857	1.849	1.842	1.835	1.828	1.822	1.816	1.811	1.805
32	1.846	1.838	1.830	1.823	1.817	1.810	1.804	1.799	1.794
33	1.835	1.827	1.819	1.812	1.806	1.799	1.793	1.788	1.783
34	1.825	1.817	1.809	1.802	1.795	1.789	1.783	1.777	1.772
35	1.815	1.807	1.799	1.792	1.786	1.779	1.773	1.768	1.762
36	1.806	1.798	1.790	1.783	1.776	1.770	1.764	1.758	1.753
37	1.798	1.789	1.782	1.775	1.768	1.761	1.755	1.750	1.744
38	1.790	1.781	1.774	1.766	1.760	1.753	1.747	1.741	1.736
39	1.782	1.774	1.766	1.759	1.752	1.745	1.739	1.733	1.728
40	1.775	1.766	1.759	1.751	1.744	1.738	1.732	1.726	1.721
41	1.768	1.759	1.752	1.744	1.737	1.731	1.725	1.719	1.713
42	1.761	1.753	1.745	1.738	1.731	1.724	1.718	1.712	1.707
43	1.755	1.747	1.739	1.731	1.724	1.718	1.712	1.706	1.700
44	1.749	1.741	1.733	1.725	1.718	1.712	1.706	1.700	1.694
45	1.743	1.735	1.727	1.720	1.713	1.706	1.700	1.694	1.688
46	1.738	1.729	1.721	1.714	1.707	1.700	1.694	1.688	1.683
47	1.733	1.724	1.716	1.709	1.702	1.695	1.689	1.683	1.677
48	1.728	1.719	1.711	1.704	1.697	1.690	1.684	1.678	1.672
49	1.723	1.714	1.706	1.699	1.692	1.685	1.679	1.673	1.667
50	1.718	1.710	1.702	1.694	1.687	1.680	1.674	1.668	1.662